

**IMPLEMENTASI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA
(Studi Kasus di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto)**

TESIS



Disusun Oleh : Muhammad Fathur Rozi

NIM : 23062102029

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA
(Studi Kasus di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam pada Magister pendidikan agama Islam
Univeritas Darul Ulum Lamongan



Disusun Oleh : Muhammad Fathur Rozi

NIM : 23062102029

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN
2025**

Persetujuan Pembimbing

Tesis oleh Muhammad Fathur Rozi NIM. 23062102029 dengan “*Implementasi Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sdn Talok 2 Dlanggu Mojokerto)*” telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

Pembimbing I

Tanggal 11 Agustus 2025

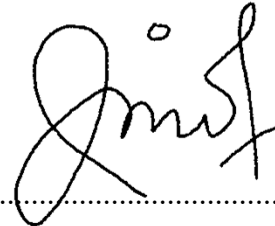
Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIDN. 2027047401



Pembimbing II

Tanggal 13 Agustus 2025

Dr. Abdul Halim M.Pd.I
NIDN. 2110108204



Mengetahui
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Saefrudin, M.Pd.
NIDN. 2104068202

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Implementasi *Artificial Intelligence* Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sdn Talok 2 Dlanggu Mojokerto)

Nama : Muhammad Fathur Rozi

NIM : 23062102029

telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal 15 Agustus 2025
pada Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Dewan Penguji Tesis

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd. Ketua
NIDN. 0722106901

Dr. Saefrudin, M.Pd. Sekertaris
NIDN. 2104068202

Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M. Ag
NIDN. 2027047401

Dr. Sauqi Futaqi, M. Pd. I
NIDN. 0704018902



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.
NIDN. 0722106901

SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Fathur Rozi
NIM : 23062102029
Program studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto 10 Januari 2001

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *Implementasi Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sdn Talok 2 Dlanggu Mojokerto)* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Mojokerto, 14 Agustus 2025

Yang menyatakan,

Muhammad Fathur Rozi

NIM. 23062102029

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya yang tak terhingga, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayah dan Ibu, yang tak pernah lelah memberikan doa tulus, kasih sayang tak terbatas, dukungan moral dan materi, serta menjadi sumber inspirasi dan kekuatan terbesar dalam setiap langkah hidupku. Persembahan ini adalah wujud bakti dan cintaku.

Bapak Dosen Pembimbing, Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag dan Dr. Abdul Halim M.Pd.I, atas bimbingan, arahan, ilmu, dan kesabaran yang luar biasa dalam membimbing penyusunan skripsi/tesis ini dari awal hingga akhir.

Seluruh Guru dan Staf Pengajar di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, khususnya Bapak Sabihi, atas kerja sama, informasi, dan kesempatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

Sahabat-sahabat dan Rekan-rekan seperjuangan, atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang mewarnai perjalanan ini.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah bagi kita semua.

MOTTO

*"Di era digital, kreativitas guru adalah kunci.
AI adalah kuas yang mewarnai kanvas
pembelajaran menjadi tak terbatas."*

ABSTRAK

Rozi. Muhammad Fathur. 2025, *Implementasi Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sdn Talok 2 Dlanggu Mojokerto)* Tesis, prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Kata Kunci : *Artificial Intelligence*, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Interaktif

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi atas permasalahan pendidikan, termasuk “*learning loss*” akibat pandemi, dengan memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa.

Rumusan masalah dalam penulisan tesis ini adalah: 1) Bagaimana implementasi *Artificial Intelligence* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, 2) Bagaimana dampak implementasi *Artificial Intelligence* terhadap Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, 3) Apa saja bentuk atau aplikasi *Artificial Intelligence* yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto.

Metode penelitian kualitatif dengan studi kasus digunakan, melibatkan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas V, serta observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, dengan triangulasi sumber dan metode untuk validitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI, Pak Sabihi, mengintegrasikan AI (Chat GPT, YouTube Kids, Quizizz) dalam tiga tahap pembelajaran: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Chat GPT membantu perencanaan yang personalisasi, YouTube Kids menciptakan media pembelajaran video yang menarik, dan Quizizz digunakan untuk evaluasi interaktif.

Implementasi AI ini berdampak signifikan pada peningkatan kreativitas guru dalam manajemen kelas, perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, variatif, dan interaktif, meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi. Kesimpulannya, pemanfaatan AI secara efektif meningkatkan kreativitas guru PAI, menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan menyenangkan.

ABSTRACT

Rozi. Muhammad Fathur. 2025. The Implementation of Artificial Intelligence to Enhance the Creativity of Islamic Education Teachers in the Merdeka Curriculum (Case Study at SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto). Thesis, Islamic Education Study Program, Darul Ulum Islamic University Lamongan.

Keywords: *Artificial Intelligence, Merdeka Curriculum, Interactive Learning*

This study examines the utilization of Artificial Intelligence (AI) to enhance the creativity of Islamic Education (PAI) teachers at SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto in the implementation of the Merdeka Curriculum. The Merdeka Curriculum serves as a solution to educational challenges, including “learning loss” due to the pandemic, by providing greater freedom to teachers and students.

The research questions addressed in this thesis are: 1) How is Artificial Intelligence implemented in Islamic Education subjects within the Merdeka Curriculum at SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto? 2) What is the impact of Artificial Intelligence implementation on the creativity of Islamic Education teachers in the Merdeka Curriculum at SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto? 3) What forms or applications of Artificial Intelligence are used in Islamic Education to enhance teacher creativity in the Merdeka Curriculum at SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto?

A qualitative research method with a case study approach was employed, involving interviews with PAI teachers and fifth-grade students, as well as observations and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, with source and method triangulation for validity.

The research findings indicate that the PAI teacher, Mr. Sabihi, integrated AI (Chat GPT, YouTube Kids, Quizizz) in three stages of learning: planning, implementation, and evaluation. Chat GPT assists in personalized planning, YouTube Kids creates engaging video learning media, and Quizizz is used for interactive evaluation.

The implementation of AI significantly impacts the enhancement of teacher creativity in classroom management, planning, implementation, and the use of learning media. This creates a more conducive, varied, and interactive learning atmosphere, increasing student interest and understanding of the material. In conclusion, the effective utilization of AI enhances the creativity of PAI teachers, resulting in higher quality and more enjoyable learning experiences.

الملخص

روزي، محمد فاطر. ٢٠٢٥. تطبيق الذكاء الاصطناعي لتعزيز إبداع معلمي مادة التربية الدينية الإسلامية في منهج كوريكولوم مريديكا (دراسة حالة في مدرسة تالوك ٢ دلانغو موجوكيرتو). رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، جامعة الإسلام دار العلوم لامونغان.

الكلمات المفتاحية: الذكاء الاصطناعي، منهج كوريكولوم مريديكا، التعلم التفاعلي

تناول هذه الدراسة استخدام الذكاء الاصطناعي لتعزيز إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة تالوك ٢ دلانغو موجوكيرتو ضمن تطبيق منهج كوريكولوم مريديكا. يُعد منهج كوريكولوم مريديكا حلاً لمشكلات التعليم، بما في ذلك فقدان التعلم الناتج عن الجائحة، من خلال منح حرية أكبر للمعلمين والطلاب.

تتمحور أسئلة البحث حول: (١) كيف يتم تطبيق الذكاء الاصطناعي في مادة التربية الدينية الإسلامية ضمن منهج كوريكولوم مريديكا في مدرسة تالوك ٢ دلانغو موجوكيرتو؟ (٢) ما تأثير تطبيق الذكاء الاصطناعي على إبداع معلمي مادة التربية الدينية الإسلامية في منهج كوريكولوم مريديكا في المدرسة المذكورة؟ (٣) ما هي أشكال أو تطبيقات الذكاء الاصطناعي المستخدمة في التربية الدينية الإسلامية لتعزيز إبداع المعلمين ضمن منهج كوريكولوم مريديكا في المدرسة؟

استخدم البحث المنهج النوعي مع دراسة حالة، وشمل مقابلات مع معلمي التربية الدينية الإسلامية وطلاب الصف الخامس، بالإضافة إلى الملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان، مع استخدام التثليث في المصادر والأساليب لضمان صحة البيانات.

أظهرت النتائج أن معلم التربية الدينية الإسلامية، الأستاذ صبيحي، دمج الذكاء الاصطناعي (شات جي بي تي، يوتيوب كيدز، كويزس) في ثلاث مراحل من العملية التعليمية: التخطيط، التنفيذ، والتقييم. ساعد شات جي بي تي في التخطيط المخصص، واستخدم يوتيوب كيدز لإنشاء وسائل تعليمية فيديو جذابة، واستخدم كويزس للتقييم التفاعلي.

كان لتطبيق الذكاء الاصطناعي أثر كبير في تعزيز إبداع المعلم في إدارة الصف، التخطيط، التنفيذ، واستخدام وسائل التعليم. خلق ذلك بيئة تعليمية أكثر ملاءمة وتنوعاً وتفاعلية، مما زاد من اهتمام الطلاب وفهمهم للمادة. في الختام، أدى استخدام الذكاء الاصطناعي بفعالية إلى تعزيز إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية، مما نتج عنه تعليم أكثر جودة ومتعة.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah membentangkan langit dihiasi bulan, yang menerangi kegelapan malam. Dan menciptakan laut dengan keindahan riak dan gelombang, dan Dia pula lah yang telah mengajarkan kepada kita, bagaimana cara mencari makan dan mengarungi samudera kehidupan. Segala berkat dan rahmat Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Santri Moderat Di Pesantren Darul Ulum Lamongan" dengan sebaik-baiknya sesuai waktu yang ditentukan tanpa aral yang melintang.

Shalawat dan salam semoga senantiasa mengalir kepangkuan pemimpin yang tidak haus kekuasaan, tidak rakus akan kekayaan, menegakkan hukum dengan keadilan, dan mencontohkan pola hidup yang dihiasi dengan kesederhanaan. Beliaulah baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Keberhasilan penulis tentu tidak terlepas dari do'a dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hafidh Nashrullah, S.E., M.M. selaku Rektor UNISDA Lamongan.
2. Bapak Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana UNISDA Lamongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag dan Dr. Abdul Halim M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing I dan II yang telah mencurahkan segala pikiran dan tenaganya untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Segenap Dosen Magister pendidikan agama Islam UNISDA Lamongan yang telah memberikan motivasi terhadapku.
5. Bapak dan ibuku, saudara-saudaraku serta semua keluargaku yang telah mendukungku dalam menyelesaikan pendidikan di UNISDA ini, jazakumullah khoiron katsiro serta semoga apa yang penulis peroleh dari Universitas ini bisa menjadi manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya untuk semua orang.
6. Semua sahabat-sahabatku, khususnya civitas akademika Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UNISDA Lamongan yang selalu memberikan motivasi serta bantuan kepada penulis baik secara materiil maupun moril.

Lamongan, 11 Agustus 2025

Muhammad Fathur Rozi

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
المخلص	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Artificial Intellegence.....	19
1. Pengertian Artificial Intellegence	19
2. Artificial Intellegence di Bidang Pendidikan	21
3. Macam-macam Artificial Intellegence di Bidang Pendidikan.....	23
C. Kreativitas Guru	26

1. Pengertian Kreativitas Guru	26
2. Karakteristik Kreativitas Guru.....	27
3. Manfaat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran.....	28
4. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran.....	29
D. Pendidikan Agama Islam	31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	32
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	34
E. Kurikulum Merdeka	35
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	35
2. Pembelajaran dan Asesman Kurikulum Merdeka	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data Penelitian	41
1. Data Primer.....	41
2. Data Sekunder.....	42
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
1. Tahap Pra Lapangan	43
2. Tahap Kegiatan Lapangan	43
3. Tahap Analisis Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Wawancara.....	44
2. Observasi	45
3. Dokumentasi.....	45
F. Teknik Analisis Data	46
1. Kondensasi Data.....	47
2. Display Data	47
3. Penarikan Kesimpulan.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48

1. Creadibility	51
2. Transferability.....	51
3. Dependability.....	51
4. Konfirmabilitas.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Paparan data	53
1. Profil SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto	53
2. Visi dan Misi SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto	53
B. Hasil Penelitian	55
1. Penerapan Artificial Intellegence pada Mata Pelajaran Pedidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto.....	55
2. Dampak Penerapan Artificial Intellegence Terhadap Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pedidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto	61
C. Pembahasan.....	65
1. Analisis Penerapan Artificial Intellegence pada Mata Pelajaran Pedidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto	66
2. Analisis Dampak Penerapan Artificial Intellegence Terhadap Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pedidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto.....	72
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Visi dan Misi SDN Talok	54
Gambar 4.2 Pemanfaatan Chat GPT dalam Pelaksanaan Pembelajaran	57
Gambar 4.3 Media Pembelajaran Berbasis Video	59
Gambar 4.4 Penerapan Aplikasi Quiziz untuk Evaluasi atau Penilaian Peserta Didik.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Hasil Observasi.....	87
Lampiran 2 Hasil Wawancara	90
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	96
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Tesis.....	97
Lampiran 6 Dokumentasi.....	98
Lampiran 7 Riwayat Hidup	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka dibuat untuk menyelesaikan masalah pendidikan di Indonesia. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya serta pengalaman pendidikan dengan respons pandemi memengaruhi perubahan kurikulum ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa cakupan materi yang sangat luas sehingga mengabaikan pemahaman siswa tentang apa yang diajarkan. Selain itu, evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan administrasi lebih penting daripada persiapan dan penyampaian pelajaran yang menarik. Selain itu, evaluasi tersebut menunjukkan bahwa ada pembatasan terhadap kebebasan sekolah dan guru dalam mengembangkan materi ajar.¹

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran menurun. Keputusan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai penyesuaian pelaksanaan pembelajaran sebagai akibat dari pandemi COVID-19 membuat penurunan ini lebih parah. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka diubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh.²

¹ Robert Randall et al., *Mereformasi Kurikulum Indonesia: Bagaimana Kurikulum Merdeka Mengatasi Learning Loss Dan Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Literasi Dan Numerasi* (Jakarta: INOVASI, 2022), 19.

² Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5151, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.

Pada situasi khusus ini, perubahan diperlukan melalui upaya adaptasi melalui pembelajaran jaringan. Namun, perubahan ini menyebabkan banyak masalah bagi guru dan siswa. Hal ini akhirnya menyebabkan siswa merasa tidak nyaman selama proses pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada pemahaman siswa.³ Secara sederhana, learning loss adalah fenomena ketertinggalan pembelajaran siswa yang ditunjukkan oleh penurunan kemampuan dan intelektual akademis dan psikologis.⁴

Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka, pengembangan dari kurikulum sebelumnya, diluncurkan oleh Kemendikbud sebagai solusi untuk masalah pendidikan dengan melakukan pemulihan pembelajaran.⁵ Diharapkan, kurikulum ini akan membantu mengatasi ketertinggalan pembelajaran, juga dikenal sebagai learning loss, dan memberikan siswa kebebasan yang lebih besar untuk belajar.

Kurikulum merdeka dibuat oleh Kemendikbud berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Ini adalah cara pemerintah mendukung peningkatan kurikulum di Indonesia. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membangun siswa Pancasila yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Tujuan dari

³ Ibid, 5151.

⁴ Muthmainnah, Anti, and Siti Rohmah. "Learning loss: analisis pembelajaran jarak jauh." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.1 (2022): 969-975.

⁵ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, 2022.

kurikulum ini adalah untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.⁶

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Nadiem Makarim membangun Kurikulum Merdeka, yang secara sederhana didefinisikan sebagai kurikulum yang mengutamakan minat dan bakat masing-masing siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai dan tanpa tekanan.⁷ Dengan demikian, jelas bahwa guru memiliki kewajiban dan wewenang untuk merancang pembelajaran kreatif yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa. Dengan demikian, mereka dapat membangun lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Selain maknanya, konsep belajar merdeka memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama adalah bahwa konsep belajar merdeka dapat digunakan sebagai solusi untuk masalah pendidikan yang dihadapi oleh guru. Tujuan kedua adalah untuk meringankan beban profesi guru dengan memberikan mereka kebebasan yang merdeka untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tugas mereka, seperti menilai hasil belajar siswa. Tujuan ketiga adalah sebagai cara untuk mengetahui lebih banyak tentang masalah yang dihadapi guru saat melaksanakan pemberian pendidikan.⁸

⁶ Putri, Ridha Aulia, and Sri Lestari Handayani. "Pengembangan media SiMach Land berbasis android di sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 5.4 (2021): 2541-2549.

⁷ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 116, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

⁸ Khoirurrijal Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 17–18.

Menurut makna dan konsep Kurikulum Merdeka, manfaatnya bagi siswa adalah karena siswa dapat menerima pelajaran dengan bebas sesuai dengan minat dan bakat masing-masing sehingga tidak ada tekanan belajar. Dari perspektif guru, desain pembelajaran yang tepat adalah kunci untuk merealisasikan konsep merdeka.

Untuk menerapkan kurikulum merdeka, guru harus mengembangkan program pembelajaran sesuai dengan gagasan belajar merdeka. Tujuan pembuatan kurikulum ini adalah untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa.⁹ Peran perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator adalah semua contoh bagaimana guru berkontribusi pada pengembangan kurikulum tersebut.¹⁰ Dengan demikian, guru dapat mengembangkan komponen pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Kemerdekaan berpikir guru adalah penting untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir dan menciptakan karya yang sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Konteks kemerdekaan berpikir adalah ketika guru dapat menggunakan kemampuan berpikir kreatif untuk mendesain pembelajaran dengan menguasai berbagai pendekatan dan media pembelajaran yang berbeda. Variasi pembelajaran dan penggunaan media yang

⁹ Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1.2 (2022): 42-50.

¹⁰ Daga, Agustinus Tanggu. "Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7.3 (2021): 1075-1090.

tepat akan menghasilkan suasana pembelajaran yang tidak monoton. Dengan demikian, tujuan adanya pendidikan merdeka dapat dicapai dengan sukses.¹¹

Hal ini sejalan dengan pendapat Suhandi dan Robi'ah, yang mengatakan bahwa perbedaan utama antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka adalah bahwa kurikulum 2013 hanya berfokus pada kemampuan intrakurikuler, sedangkan Kurikulum Merdeka berfokus pada korikuler yang diatur sesuai dengan kreativitas guru mata pelajaran. Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas guru mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan guru untuk menguasai kompetensi guru, yang merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan bahwa guru siap untuk beradaptasi dengan kebijakan kurikulum terbaru.¹²

Selain itu, Kurikulum Merdeka membutuhkan kreativitas guru. Guru juga diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, salah satunya adalah perkembangan teknologi. Jadi, dunia pendidikan, terutama guru, harus terus berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dengan menggunakan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan membantu membuat elemen pembelajaran bekerja sama satu sama lain dan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami.¹³

¹¹ Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti. "Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14.2 (2021): 88-99.

¹² Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi'ah, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5940–5943, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.

¹³ Unik Hanifah Salsabila et al., "Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 268, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.512>.

Apabila digunakan dengan benar, teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi pendidikan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sumber, dan tempat belajar, serta sebagai alat interaksi antara guru dan siswa. Ini memungkinkan materi pelajaran disampaikan dengan jelas dan dipahami siswa. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa saat ini hidup berdampingan dengan teknologi, sehingga pembelajaran harus disesuaikan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa tidak ada dualisme antara penggunaan teknologi pendidikan dan kreativitas guru; ini karena penggunaan teknologi pendidikan dengan sadar telah meningkatkan kreativitas guru. Oleh karena itu, fokus penelitian peneliti adalah bagaimana penggunaan teknologi pendidikan meningkatkan kreativitas guru. Dalam hal teknologi pendidikan, penelitian ini akan berkonsentrasi pada AI karena AI telah banyak dibicarakan di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan tentang bidang ini dalam pendidikan, terutama tentang bagaimana AI dapat meningkatkan kreativitas guru.

Artificial Intelligence adalah bagian dari ilmu komputer atau computer science yang digunakan untuk membuat komputer yang dapat melakukan hal-hal yang sama seperti manusia. Dalam bidang pendidikan, kecerdasan buatan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan karena telah diprogram untuk membuat pekerjaan guru lebih mudah.¹⁵ Kecerdasan buatan dapat membantu manajemen kurikulum dalam hal perencanaan kurikulum, pengembangan materi

¹⁴ Unik Hanifah Salsabila et al., "Pemanfaatan Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam," *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 680, <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri>.

¹⁵ Mutaqin, Fauzy Maarif, et al. "Efektif Artificial Intelligence (AI) dalam Belajar dan Mengajar." *Jurnal Pendidikan: Seroja* 2.1 (2023): 53-60.

pelajaran, dan pemantauan dan evaluasi hasil belajar dari pelaksanaan kurikulum.¹⁶ Oleh karena itu, guru telah secara sadar meningkatkan kreativitas mereka dengan memanfaatkan AI untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pendidikan, penggunaan teknologi sebagai bentuk kreativitas guru tidak terbatas pada satu mata pelajaran tertentu. Ini karena teknologi pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, sehingga dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam.¹⁷ Salah satu alat terbesar untuk membantu siswa memahami materi pendidikan agama Islam adalah teknologi. Mengingat bahwa siswa di kelas ini tidak hanya berkonsentrasi pada menghafal, tetapi juga berusaha memahami makna setiap materi.¹⁸

Namun, tuntutan Kurikulum Merdeka yang menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk beradaptasi dengan teknologi belum dipenuhi secara menyeluruh. Ini dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang masih monoton, akibat dari guru yang kurang memperhatikan pembuatan media pembelajaran, dan guru yang kurang ahli dalam teknologi.¹⁹

¹⁶ Hikmawati, Nisrina, Moh Imam Sufiyanto, and Jamilah Jamilah. "Konsep Dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Kurikulum SD/MI." *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 1.1 (2023): 1-16.

¹⁷ Salsabila, Unik Hanifah, et al. "Pemanfaatan Teknologi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 20.3 (2022): 668-682.

¹⁸ Shinta Sri Pillawaty et al., "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor* 1 (2023): 385–86 <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>.

¹⁹ Damayanti, Anisa Tri, Benny Eka Pradana, and Berty Prananta Putri. "Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. Vol. 5. 2023.

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PAI, dapat meningkatkan kreativitas guru melalui berbagai aplikasi digital dan website. Dengan menggunakan platform seperti Youtube kids dan Quiziz, guru dapat mengakses konten yang menarik dan interaktif, yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana AI, teknologi yang dirancang untuk membuatnya mudah diakses, digunakan. Selain itu, AI dapat membantu guru menjadi lebih kreatif dalam mengelola kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan AI oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto dan bagaimana penggunaan AI tersebut berdampak pada peningkatan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam.

Pada penelitian ini, pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas V yang mana kelas tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta observasi pada SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto mengenai bentuk pemanfaatan *Artificial Intelligence* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran maupun dampak dari meningkatnya kreativitas guru melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi *Artificial Intelligence* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto?

2. Bagaimana dampak implementasi *Artificial Intelligence* terhadap Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto?

C. Tujuan Peneliti

1. Mengetahui pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto?
2. Menganalisis dampak pemanfaatan *Artificial Intelligence* terhadap kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka harapan penulis melalui hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam aspek teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam ranah pendidikan serta menjadi rujukan atau referensi baru mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk meningkatkan kreativitas guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menawarkan kontribusi dan masukan baru kepada lembaga pendidikan terkait pemanfaatan *Artificial*

Intelligence dalam pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan *Artificial Intelligence* dalam perencanaan, pengembangan materi, maupun evaluasi pembelajaran sebagai usaha pengembangan Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Siswa

Melalui adanya penelitian ini, siswa dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang variatif sekaligus menyenangkan melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* oleh guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang dapat membantu meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka.

D. Definisi Operasional

Dalam upaya mengantisipasi adanya kesalahan pemahaman mengenai pengertian istilah-istilah pada judul dan masalah penelitian, maka berikut adalah penegasan terhadap istilah-istilah tersebut:

1. *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada mengembangkan pola pikir mesin, cara berpikir, dan cara bertindak seperti manusia. Salah satu penggunaan AI adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan.

2. Kreativitas Guru

Kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan bahan dan materi pelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di kelas dikenal sebagai kreatifitas guru.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya pendidikan untuk menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam siswa untuk dijadikan pedoman hidup mereka.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah evolusi dari kurikulum sebelumnya, yang dibuat sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka menggabungkan gagasan belajar merdeka, di mana guru dan siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan ketrampilan mereka sendiri.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, peneliti membagi empat bagian sistematis yang terdiri dari atas:

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian teori terkait uraian landasan teori dalam penelitian ini mengenai *Artificial Intelligence*, kreativitas guru, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Kurikulum Merdeka serta penelitian terdahulu.
- BAB III : Metode penelitian yang mencakup beberapa poin antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Pembahasan yang berisikan pemaparan uraian-uraian dari data hasil penelitian yang meliputi bagaimana pemanfaatan *Artificial Intelligence* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampak penerapannya terhadap kreativitas guru tersebut.
- BAB V : Kesimpulan yang berisikan hasil akhir yang diperoleh berdasarkan hasil analisis deskriptif peneliti serta berisi saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan dan persamaan antara peneliti saat ini dan peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengantisipasi penelitian yang sama secara berulang dan memberikan bukti keaslian penelitian saat ini. Berikut adalah ringkasan informasi dari penelitian sebelumnya yang melibatkan bidang kajian yang sebanding dengan bidang penelitian saat ini:

1. Nisrina Himawati, et al, 2023. Jurnal dengan judul “*Konsep dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Manajemen Kurikulum SD/MI.*” Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode *narrative literature review*. Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan referensi kegiatan manajemen kurikulum SD/MI melalui uraian penerapan konsep manajemen kurikulum berbasis *Artificial Intelligence* pada sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat berperan sebagai Sistem Tutor, *Intelligent Tutee*, alat atau media pembelajaran, dan panduan membuat kebijakan kurikulum dan pendidikan.²⁰
2. Juwika Afrita, 2023. Jurnal dengan judul “*Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pendidikan.*” Penelitian ini memanfaatkan metode studi literatur dalam pengumpulan dan analisis data terkait. Adapun hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa dalam

²⁰ Hikmawati, Sufiyanto, and Jamilah, “Konsep Dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Kurikulum SD/MI.”

usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan dapat memanfaatkan *Artificial Intelligence* melalui kemampuannya dalam mempercepat dan memudahkan proses pembelajaran, memberikan rekomendasi personalisasi, serta memprediksi perilaku siswa dan meningkatkan manajemen data.²¹

3. Dhanan Abimanto dan Iwan Mahendro, 2023. Jurnal dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.*” Penelitian ini mengaplikasikan desain penelitian mixed-method yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk menguji efektivitas AI dalam pengajaran bahasa Inggris yang melibatkan sejumlah 100 mahasiswa UNIMAR AMNI sebagai sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris secara signifikan meningkatkan kemampuan partisipan dalam ketrampilan berbicara, mendengar, menulis, dan membaca.
4. Nur Azizah Ismawati dan Syahri Ramadhanti, 2022. Dengan judul “*Penerapan Artificial Intelligence dalam Mendukung Pembelajaran Era Digital.*” Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis beberapa penerapan *Artificial Intelligence* dalam menunjang pembelajaran di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui kajian literatur dan mendapat hasil penelitian bahwa terdapat beberapa aplikasi berbasis *Artificial Intelligence*

²¹ Afrita, Juwika. "Peran artificial intelligence dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem pendidikan." *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2.12 (2023): 3181-3187.

dalam menunjang pendidikan, antara lain: *Intelligent Tutoring System (ITS)*, *Voice Assistant*, *Personalized Learning*, *Virtual Mentor*, dan *Smart Content*.²²

5. Bambang Karyadi, 2023. Jurnal dengan judul “*Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri.*” Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif melalui kajian literatur. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran mandiri dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuannya. Adapun pemanfaatan kecerdasan buatan tersebut yang dapat mendukung pembelajaran mandiri, antara lain: *Tutor Virtual Person* seperti RuboTutor, sistem pembelajaran adaptif seperti Duolingo, *Chatbot* seperti Brainly, pembelajaran berbasis *game* seperti Kahoot, sistem penilaian berbasis AI seperti Turnitin, analisis data pendidikan seperti Edmodo, dan evaluasi otomatis seperti Coursera.²³

²² Nur Aziza Ismawati and Syahri Ramadhanti, “Penerapan Artificial Intelligence Dalam Mendukung Pembelajaran Di Era Digital,” in *Prosiding Seminar Nasional Batch I: Nasib Pendidikan Karakter Di Masa Pembelajaran Daring Dalam Bingkai Merdeka Belajar* (Serang, 2022), 158–166.

²³ Bambang Karyadi, “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 253–58.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Terdahulu
1.	Nisrina Himawati, et al, 2023. Jurnal dengan judul “ <i>Konsep dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Manajemen Kurikulum SD/MI.</i> ”	Penelitian sama-sama meneliti terkait pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> dalam bidang pendidikan.	Penelitian terdahulu menerapkan metode penelitian narrative literature review, sedangkan pada penelitian yang sekarang mengaplikasikan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Topik penelitian sekarang terfokus pada analisis pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> untuk meningkatkan kreativitas guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Talok 2 Desa Talok Kecamatan Dlanggu
2.	Juwika Afrita, 2023. Jurnal dengan judul “ <i>Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pendidikan.</i> ”	Penelitian sama-sama meneliti terkait pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> dalam bidang pendidikan.	Penelitian terdahulu menerapkan metode penelitian studi literatur, sedangkan pada penelitian yang sekarang mengaplikasikan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Topik penelitian sekarang terfokus pada analisis pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> untuk meningkatkan kreativitas guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 Desa Talok Kecamatan Dlanggu
3.	Dhanan Abimanto dan Iwan Mahendro,	Penelitian sama-sama meneliti	Penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian	Topik penelitian sekarang terfokus pada

	2023. Jurnal dengan judul “Efektivitas Penggunaan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.”	terkait pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> dalam bidang pendidikan	pada pengujian tingkat efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang sekarang fokus pada bentuk pemanfaatan AI dalam pembelajaran	analisis pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> untuk meningkatkan kreativitas guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 Desa Talok Kecamatan Dlanggu
4.	Nur Azizah Ismawati dan Syahri Ramadhanti, 2022. Dengan judul “Penerapan <i>Artificial Intelligence</i> dalam Mendukung Pembelajaran Era Digital.”	Penelitian sama-sama meneliti terkait pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> dalam bidang pendidikan.	Penelitian terdahulu menerapkan metode penelitian kajian literatur, sedangkan pada penelitian yang sekarang mengaplikasikan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Topik penelitian sekarang terfokus pada analisis pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> untuk meningkatkan kreativitas guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Talok 2 Desa Talok Kecamatan Dlanggu
5.	Bambang Karyadi, 2023. Jurnal dengan judul “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri.”	Penelitian sama-sama meneliti terkait pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> dalam bidang pendidikan.	Penelitian terdahulu menerapkan metode penelitian kajian literatur, sedangkan pada penelitian yang sekarang mengaplikasikan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi	Topik penelitian sekarang terfokus pada analisis pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> untuk meningkatkan kreativitas guru pada mata pelajaran Pendidikan

				Agama Islam di SDN Talok 2 Desa Talok Kecamatan Dlanggu
--	--	--	--	---

B. *Artificial Intelligence*

1. Pengertian *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan adalah hasil pengembangan fungsi komputer dalam cabang ilmu komputer yang dilakukan oleh manusia. Pada awal penciptaannya, komputer hanya digunakan sebagai alat pengelola data. Namun, seiring berjalannya waktu, sekarang mampu mengelola pengetahuan selain dari fungsinya sebagai alat pengelola data. Dengan demikian, fungsinya dapat menjadi lebih kompleks dan dapat digunakan untuk melakukan tugas layaknya manusia, seperti membuat keputusan yang lebih cepat dan akurat.²⁴

Dari sudut pandang penelitian, kecerdasan buatan adalah ilmu dalam mengolah komputer agar dapat melakukan apa yang dilakukan manusia dari sudut pandang kecerdasan, itu adalah upaya menjadikan mesin lebih "cerdas" atau mampu melakukan segala hal yang dilakukan manusia.²⁵ Teknik kecerdasan buatan adalah cara untuk membuat komputer memiliki kemampuan memecahkan masalah seperti manusia.²⁶

Proses membuat komputer cerdas, juga dikenal sebagai kecerdasan buatan, dilakukan oleh manusia dengan memberikan semua informasi kepada

²⁴ Hendra Jaya et al., *Kecerdasan Buatan* (Makaasar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar, 2018), 3.

²⁵ Ibid., 4.

²⁶ Amrizal, Victor, and Qurrotul Aini. "Kecerdasan Buatan." (2013).

komputer dan memberikan instruksi tentang cara menggunakannya. Komputer dapat berpikir layaknya manusia untuk menemukan solusi melalui informasi dan pengarahan tersebut. Proses mengolah informasi dilakukan melalui teknik pelacakan dan pencocokan pola informasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa komputer tidak benar-benar pintar, tetapi seperti berpikir dan dapat memberikan solusi dengan cepat dan akurat. Selain itu, ini menunjukkan bahwa pikiran manusia masih merupakan tingkat kecerdasan tertinggi.²⁷

Selain dari pengertian kecerdasan buatan diatas, berikut adalah beberapa pengertian kecerdasan buatan menurut beberapa ahli.²⁸

- a. Kata John Mc Carthy, salah satu pendiri AI “Kecerdasan buatan bertujuan untuk mengembangkan mesin yang berperilaku seolah-olah mereka cerdas.”
- b. Waterman menyatakan bahwa, “*Artificial Intelligence* merupakan ilmu pengetahuan di bidang komputer yang dibutuhkan untuk menjadikan inteligensi software dalam komputer menjadi lebih maju.”
- c. Knight dan Rich berpendapat bahwa “*Artificial Intelligence*” merupakan suatu bagian dari ilmu mempelajari komputer atau *computer science* untuk memahami upaya dalam menciptakan komputer yang dapat berpikir dan bertindak layaknya manusia bahkan lebih baik dari itu.”

²⁷ Ibid, 4–5.

²⁸ Santoso, Joseph Teguh. "Kecerdasan Buatan & Jaringan Syaraf Buatan." *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (2021): 1-617.

2. *Artificial Intelligence* di Bidang Pendidikan

Tidak jarang ada sejumlah masalah di bidang pendidikan yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang berkualitas. Permasalahan tersebut dapat berasal dari pola pembelajaran yang kurang komprehensif, yang mencakup berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran. Hal ini berdampak pada siswa yang tidak dapat menyerap informasi di kelas dengan baik. Dalam hal ini, sistem yang dapat mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti *Artificial Intelligence* diperlukan.²⁹

Selain itu, sangat penting bagi guru untuk memahami bagaimana menggunakan *Artificial Intelligence* saat ini untuk membantu siswa belajar. Ini karena pendidikan harus berkembang seiring berjalannya waktu sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.³⁰ Memanfaatkan kecerdasan buatan untuk memproses data dengan tepat, belajar dari pengalaman, dan melakukan pekerjaan yang memerlukan kecerdasan buatan dapat memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk mengubah proses pendidikan yang lebih baik.³¹

Salah satu bidang yang dapat digunakan *Artificial Intelligence* adalah manajemen kurikulum. Ini adalah pendekatan manajemen kurikulum yang menggunakan *Artificial Intelligence* untuk mendukung proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Guru dan tenaga

²⁹ Ferani Mulianingsih et al., "Artificial Intelligence Dengan Pembentukan Nilai Dan Karakter Di Bidang Pendidikan," *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching* 4, no. 2 (2020): 149, <https://doi.org/10.21043/ji.v4i2.8625>.

³⁰ Mutaqin, Fauzy Maarij, et al. "Efektif Artificial Intelligence (AI) dalam Belajar dan Mengajar." *Jurnal Pendidikan: Seroja* 2.1 (2023): 53-60.

³¹ Serdianus, "Quo Vadis Pendidikan Di Era Artificial Intelligence?," 8.

pendidik harus dilatih untuk memanfaatkan *Artificial Intelligence* untuk membantu dalam Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep manajemen kurikulum berbasis *Artificial Intelligence* meliputi perencanaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Konsep-konsep ini diuraikan sebagai berikut.³²

- a. *Artificial Intelligence* dapat digunakan oleh perencanaan kurikulum untuk membantu dalam analisis data dan informasi tentang tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan standar kompetensi yang harus dicapai. Ini juga dapat membantu dalam membangun kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kemajuan teknologi.
- b. *Artificial Intelligence* dapat mengumpulkan data tentang kebutuhan dan preferensi siswa untuk membuat materi pembelajaran yang lebih adaptif dan personalisasi.
- c. *Artificial Intelligence* dapat digunakan sebagai alat untuk melacak dan mengevaluasi hasil implementasi pembelajaran, yang memudahkan guru untuk menemukan masalah dan mengambil tindakan koreksi dengan cepat. Selain itu, evaluasi yang dikolaborasikan dengan AI dalam mengumpulkan dan menganalisis data tentang hasil pembelajaran siswa dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

³² Hikmawati, Nisrina, Moh Imam Sufiyanto, and Jamilah Jamilah. "Konsep Dan Implementasi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) Dalam Manajemen Kurikulum SD/MI." *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 1.1 (2023): 1-16.

3. Macam-Macam *Artificial Intelligence* di Bidang Pendidikan

Setelah memahami hubungan *Artificial Intelligence* dengan pendidikan, jelas bahwa *Artificial Intelligence* dapat membantu pekerjaan manusia dan meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa cara *Artificial Intelligence* dapat membantu proses pembelajaran.³³

a. *Intelligent Tutoring System (ITS)*

Sistem Pengajaran Intelijen (ITS) adalah aplikasi yang menggunakan kecerdasan buatan khusus dalam pendidikan. Sistem pengajaran berbasis komputer, juga dikenal sebagai Sistem Pembelajaran Cerdas (SPC), melihat apakah materi dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyimpan data tentang siswa. Cara kerja ITS disesuaikan dengan cara manusia untuk mengajar dan bertanya kepada pengguna.

Smartpilot adalah salah satu aplikasi sistem ITS yang membantu perangkat kursus komputer. Aplikasi ini interaktif, memungkinkan pengguna berbagi respons dengan program. Aplikasi *Smartpilot* juga dapat membantu siswa belajar di luar kelas dengan meningkatkan keaktifan mereka dan membantu menyelesaikan masalah.

b. *Personalized Learning*

Sistem pembelajaran yang dipersonalisasi memanfaatkan pengajaran yang seimbang dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Ini

³³ Ismawati and Ramadhanti, "Penerapan Artificial Intelligence Dalam Mendukung Pembelajaran Di Era Digital," 161–63; Karyadi, "Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri," 255–257.

memungkinkan sistem untuk menyajikan materi belajar yang sesuai dengan gaya belajar pengguna dan menyesuaikan bahan belajar dengan kemampuan pengguna. Secara sederhana, sistem ini dapat dipahami sebagai menyediakan pembelajaran yang sepadan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Zenius, Ruang Guru, Duolingo, dan lainnya adalah beberapa aplikasi yang menggunakan sistem pembelajaran khusus.

c. *Smart Content*

Smart content adalah teknologi berbasis kecerdasan buatan yang beroperasi untuk berbagi dan mencari jurnal serta buku digital yang telah diprogram sebelumnya. Salah satu contoh penerapan dari *smart content* adalah perpustakaan digital di sekolah, universitas, maupun perpustakaan umum. Cara kerja sistem tersebut dengan cara memudahkan pengguna dalam mengategorikan dan menemukan konten yang dibutuhkan pengguna secara terorganisir.

d. *Chatbot*

Chatbot merupakan program komputer yang diprogram untuk dapat berinteraksi secara otomatis dengan penggunanya melalui perintah suara maupun obrolan teks. Sistem kerja sistem ini adalah komputer memahami dan memberikan respon terhadap perintah manusia. Seperti halnya dalam pendidikan, *chatbot* dapat memberikan tanggapan untuk memberikan bantuan dan jawaban mengenai materi pelajaran, tugas,

maupun topik tertentu lainnya. Contoh dari *chatbot* seperti Brainly, Chat GPT, Perplexity, dan lainnya.

e. *Virtual Mentor*

Teknologi kecerdasan buatan yang dikenal sebagai *virtual mentor* memungkinkan pengalaman pembelajaran dalam kelas yang dilakukan secara virtual dengan menyampaikan tanggapan siswa terhadap aktivitas belajar dan latihan serta memberikan rekomendasi tentang materi yang harus dipelajari oleh pengguna. Blackboard adalah aplikasi mentor virtual yang populer di perguruan tinggi di Amerika dan Eropa.

f. Analisis Data Pendidikan

Aplikasi seperti Edmodo dapat membantu dalam analisis dan memberikan informasi kepada guru tentang analisis data pendidikan, yang dapat menggunakan kecerdasan buatan untuk menganalisis data tentang hal-hal seperti hasil tes, perilaku siswa, dan faktor lain yang memengaruhi pembelajaran.

g. Evaluasi Otomatis

Platform kecerdasan buatan yang dapat digunakan sebagai sistem evaluasi untuk menilai tugas siswa, seperti aplikasi Coursera, memiliki kemampuan untuk secara otomatis mengevaluasi dan menyampaikan respon terhadap hasil pekerjaan siswa, yang sangat membantu dan menghemat waktu guru.

C. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dalam upaya ini, guru juga diharapkan memiliki kemampuan kreatif. Kreatifitas terkait dengan penemuan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan apa yang sudah ada. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh guru akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran melalui peningkatan keinginan siswa untuk belajar.³⁴

Sebuah referensi lain menyatakan bahwa sebagai pemberi layanan pendidikan, guru harus meningkatkan kreativitasnya setinggi mungkin sesuai dengan kemampuan dan keahliannya dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini, guru harus bertindak secara kreatif sebagai penganjur, mediator, dan evaluator.³⁵ Jika kreativitas adalah sesuatu yang dilakukan, orang yang melakukannya disebut guru kreatif. Guru kreatif juga dapat didefinisikan sebagai guru yang memiliki kemampuan untuk membuat konsep dan langkah-langkah baru untuk mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa mereka.³⁶

Kemampuan kreatif guru sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan berkesan. Pembelajaran kreatif dapat dicapai oleh

³⁴ Ifni Oktiani. "Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal kependidikan* 5.2 (2017): 216-232.

³⁵ Humaidi, Humaidi, and Moh Sain. "Pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5.02 (2020): 146-160.

³⁶Ifni Oktiani. "Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal kependidikan* 5.2 (2017): 216-232.

guru yang inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Jadi, guru yang kreatif dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan variasi pembelajaran.³⁷

2. Karakteristik Kreativitas Guru

Kegiatan kreatif guru adalah upaya guru untuk mengatur kelas dengan memasukkan konsep baru dan memperluas yang sudah ada. Guru kreatif juga disebut sebagai pelaku tindakan tersebut. Dalam pembelajaran, guru kreatif adalah guru yang menggunakan pengetahuan dan keterampilannya secara optimal dalam proses pembelajaran. Brown menyatakan bahwa guru kreatif disebut *Teacher Scholar* jika mereka memenuhi kriteria berikut.³⁸

- a. Mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Mampu memberikan motivasi pada siswa.
- c. Mampu menciptakan maupun menyempurnakan strategi pembelajaran.
- d. Mampu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan.
- e. Mampu memberikan improvisasi dalam proses pembelajaran.
- f. Mampu mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- g. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif dan inovatif serta sepadan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

³⁷ Monawati, Monawati, and Fauzi Fauzi. "Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa." *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* 6.2 (2018).

³⁸ *Ibid*, 37.

3. Manfaat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Secara umum, semua aspek pembelajaran, termasuk kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa, didukung oleh kreativitas guru. Oleh karena itu, dengan menggunakan keterampilan kreatif mereka dalam merancang pelajaran baru, tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Manfaat kreatif guru dalam pendidikan diuraikan di bawah ini:³⁹

a. Meningkatkan Minat Siswa pada Mata pelajaran

Untuk menjadi kreatif dalam pembelajaran, guru harus terus berinovasi. Hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya akan merasakan proses belajar melalui pendekatan pengajaran tradisional, seperti kuliah, tetapi mereka juga akan terlibat secara langsung dalam produk kreativitas guru. Dengan demikian, produk kreativitas ini akan mampu membuat pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan minat mereka pada mata pelajaran. Untuk mendukung pemahaman siswa tentang subjek, penggunaan visualisasi dalam pembelajaran dapat menjadi bentuk implementasi ini.

b. Menyampaikan Materi Pembelajaran Secara Utuh

Hasil produktivitas guru tidak hanya menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, tetapi juga memungkinkan siswa memahami materi pembelajaran secara menyeluruh. Ini disebabkan oleh kreativitas guru, yang memungkinkan siswa menggunakan semua indra mereka untuk memahami data atau informasi. Produk ini juga akan

³⁹ Relisa, Relisa, et al. "Kreativitas guru dalam implementasi kurikulum 2013." (2019).

meningkatkan pemahaman siswa sebelumnya. Salah satu cara untuk melaksanakan penerapan ini adalah dengan memberikan suasana nyata untuk pembelajaran. Ini dapat dicapai dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena yang sedang terjadi.

c. Merangsang Kreativitas Siswa

Memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan daya nalar siswa dalam memahami materi yang diajarkan merupakan salah satu manfaat yang akan dirasakan siswa sebab pembelajaran yang telah didesain secara kreatif oleh guru. Hal tersebut kemudian memberikan kemungkinan siswa untuk berpikir secara berbeda sesuai dengan kemampuan daya nalar siswa.

4. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Kreativitas guru dalam pembelajaran penting adanya untuk merangsang kreativitas pada siswa. Oleh sebab itu, seorang guru kreatif adalah yang mampu mengelola pembelajaran dalam kelas secara inovatif. Adapun kreativitas guru dalam pembelajaran yang dikategorikan dalam beberapa bentuk, antara lain kreativitas dalam manajemen kelas, pengendalian kondisi emosional siswa, memilih dan menggunakan media pembelajaran, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah bentuk-bentuk dari kreativitas guru dalam pembelajaran:⁴⁰

⁴⁰ Relisa, Murdiyaningrum, and Lismaynati, 13; Monawati and Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa," 38–39; Wisudatul Ummi Tanjung and Dian Namora, "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Sekolah Aliyah Negeri," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 205–206.

a. Kreativitas dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan tindakan guru dalam mengelola keteraturan kondisi kelas melalui pengaturan sumber daya di kelas serta penyusunan perencanaan aktivitas anggota kelas yang dilaksanakan untuk mewujudkan suasana yang efektif dan kondusif. Maka dalam hal ini pengaturan ruang kelas diperlukan untuk membentuk sikap semangat siswa dalam belajar. Penataan ruang kelas tersebut meliputi ruang belajar, penataan tempat duduk, ventilasi, serta penataan barang-barang dalam kelas.

b. Kreativitas dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat pendukung proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran selain dari membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta membantu efektivitas penyampaian pembelajaran. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat berupa tindakan untuk menyederhanakan materi pembelajaran yang kompleks serta membentuk memberikan pengarahannya pada siswa menuju pemahaman yang lebih nyata.

c. Kreativitas dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mengarah pada proses penyusunan materi, media, dan metode pembelajaran yang akan diterapkan selama satu semester mendatang yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, perlu bagi guru untuk merumuskan

tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran yang efektif, metode pembelajaran yang variatif, dan merencanakan sistem evaluasi yang akan diaplikasikan.

d. Kreativitas dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara guru dan siswa dalam usaha menyampaikan materi pelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran terwujud melalui upaya guru dalam menyampaikan materi secara baik, memanfaatkan media dan metode yang sesuai, serta menciptakan interaksi dua arah antara guru dan siswa.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam dan Pendidikan Agama Islam terkesan sama, akan tetapi keduanya memiliki detail yang berbeda. Pendidikan dalam Islam merupakan proses pelaksanaan pendidikan pada kalangan umat Islam yang telah berlangsung secara berkelanjutan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses upaya mendidik siswa mengenai agama Islam beserta ajarannya, hal tersebut bertujuan untuk memberikan pandangan hidup bagi seseorang yang beragama Islam.⁴¹

⁴¹ Masturin Masturin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Semarang: Lawwana, 2022), 51.

Menurut Muhaimin dalam buku oleh Masturin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai “proses transformasi dan *internalisasi* ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrah siswa guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek”.⁴² Adapun arah dari adanya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, pemahaman, pendalaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada diri siswa. Hal tersebut meliputi membentuk kualitas pribadi yang shaleh dan benar dalam berhubungan dengan segala aspek, seperti halnya bermasyarakat, hubungan dengan nonmuslim, ataupun *ukhuwah wathaniyah*.⁴³

Berdasarkan pada uraian di atas, pengertian Pendidikan Agama Islam disimpulkan sebagai usaha pengajaran kepada siswa yang bertujuan agar dapat memahami kandungan makna dalam Islam, menghayati maksud dan makna tujuan ajaran Islam serta agar dapat mengaktualkan ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam telah didesain sedemikian rupa oleh Menteri Agama, hal tersebut tertulis sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Dalam peraturan tersebut pada pasal 1, pendidikan keagamaan Islam didefinisikan bahwa “pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat

⁴² Ibid, 52.

⁴³ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 8, [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf).

menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam”.⁴⁴

Adapun tujuan dari penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam, masih berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Pendidikan Keagamaan Islam menyebutkan 3 tujuan pendidikan keagamaan Islam, antara lain:⁴⁵

- a. Menanamkan kepada siswa untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*;
- b. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi siswa yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

⁴⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, n.d., 2.

⁴⁵ *Ibid*, 4.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama dan kurikulum pendidikan merupakan dua bagian yang tak terpisahkan dan wajib adanya pendidikan agama mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, sebagaimana yang diatur oleh Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37. Ini berarti setiap jenis lembaga pendidikan, termasuk formal, nonformal, dan informal, diwajibkan untuk menyelenggarakan mata pelajaran agama, termasuk pengajaran agama Islam.⁴⁶

Secara prinsip, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan ruang lingkup agama Islam sama karena keduanya mencakup tiga aspek penting. Aspek-aspek tersebut meliputi relasi hubungan manusia dengan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, relasi antar manusia, serta relasi manusia dengan lingkungannya atau makhluk lain. Pada pendapat lain terdapat satu aspek lain, yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Berdasarkan pada keempat aspek tersebut, materi Pendidikan Agama Islam disusun guna memenuhi kebutuhan hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang di antara keempat aspek tersebut.⁴⁷

Mata pelajaran Pendidikan Islam yang dilaksanakan di madrasah dan sekolah terdapat perbedaan pemetaan substansi materi. Pendidikan Islam yang dilaksanakan di madrasah dipetakan melalui beberapa mata pelajaran seperti, al-Qur'an-Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

⁴⁶ Askar Askar et al., *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 37.

⁴⁷ Sulaiman, Sulaiman. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah." *Aricis Proceedings* 1 (2017).

Sedangkan pada sekolah selain madrasah dilaksanakan dengan menggabungkan keempat mata pelajaran di sekolah menjadi satu yang kemudian dinamakan sebagai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁴⁸

E. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan suatu terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjawab terhadap keluhan dan permasalahan yang sedang dihadapi guru dalam pendidikan. Terlebih masalah tersebut telah diperparah dengan adanya Covid-19, sehingga mengharuskan Kemendikbud melakukan penyempurnaan kurikulum sebelumnya atau Kurikulum Darurat yang mana dirasa masih belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*). Dengan demikian, dengan adanya perubahan baru dalam kurikulum ini menjadi rangka upaya Kemendikbud dalam memulihkan pembelajaran di Indonesia.⁴⁹

Melalui adanya Kurikulum Merdeka lahirlah konsep baru dalam pembelajaran antara lain *pertama*, konsep merdeka belajar sebagai jawaban atas permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh guru. *Kedua*, pengurangan beban atas profesi guru dengan memberikan keleluasaan yang merdeka yang terkait dengan tugas guru, seperti halnya dalam menilai hasil belajar siswa. *Ketiga*, sarana untuk menemukan lebih banyak mengenai hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. *Keempat*, menjadikan guru

⁴⁸ Askar et al., *Desain Pembelajaran Agama Islam*, 38.

⁴⁹ RISET, DAN TEKNOLOGI. "Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi." *Universitas 1.1* (2022): 2.

sebagai peran utama dalam membangun masa depan generasi bangsa melalui proses pembelajaran, dengan memberikan kewenangan merdeka kepada guru untuk mewujudkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.⁵⁰

Dalam buku "Pengembangan Kurikulum Merdeka", Khorurrijal menjelaskan Kurikulum Merdeka sebagai sebuah program pembelajaran yang memanfaatkan berbagai aspek konten. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari lebih banyak hal dan memperkuat kemampuan mereka. Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan model pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa.⁵¹

2. Pembelajaran dan Asesman Kurikulum Merdeka

Pada awal proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan perencanaan dan penilaian untuk menentukan kebutuhan belajar siswa. Hasil penilaian kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian pemahaman siswa. Selain itu, guru harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap pencapaian siswa.⁵²

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka terdapat tiga tahap yang perlu dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, kemudian tahap asesmen pembelajaran. Adapun secara lebih detail, dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen

⁵⁰ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 17–18.

⁵¹ Ibid., 45.

⁵² Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal pedagogy* 15.1 (2022): 75-94.

meliputi fase memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan, dan merencanakan pembelajaran dan asesmen. Berikut adalah uraian tahapan dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen:⁵³

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan harus dicapai siswa pada setiap fasenya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah menetapkan enam fase yang sesuai dengan tingkatan kelas siswa. Capaian Pembelajaran merupakan serangkaian uraian kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa, mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah guru memahami CP, mereka dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengolah ide-ide yang dipelajarinya berdasarkan pemahaman mereka tentang CP. Tujuan pembelajaran didefinisikan sebagai kompetensi yang diharapkan siswa capai dalam satu atau lebih jam pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa beberapa tujuan pembelajaran diperlukan untuk mencapai CP dalam satu fase. Perumusan tujuan pembelajaran terdiri dari dua elemen utama: kompetensi dan cakupan materi. Kompetensi mengacu pada kemampuan atau ketrampilan yang harus dimiliki siswa. Cakupan materi mengacu pada materi yang

⁵³ Zaini, Nur. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas." *Cendekia* 15.01 (2023): 123-136.

siswa harus memahami dalam satu sesi pembelajaran. Tidak ada teori atau pendekatan tertentu yang digunakan dalam proses menentukan tujuan pembelajaran; sebaliknya, guru memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan atau teori yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau topik, kebutuhan siswa, dan konteks lingkup pembelajaran.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya adalah membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Fungsi ATP adalah mirip dengan fungsi silabus dalam kurikulum sebelumnya, yaitu berfungsi sebagai pedoman perencanaan yang luas untuk satu tahun pendidikan. Guru dapat membuat alur tujuan pembelajaran mereka sendiri atau menggunakan contoh yang sudah ada, atau mereka bahkan dapat menggunakan contoh yang telah disediakan oleh pemerintah.

Untuk guru yang menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri, tujuan pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dari awal fase hingga akhir fase secara berurutan. Alur tujuan pembelajaran harus disusun secara bertingkat, mulai dari kemampuan yang paling dasar hingga yang lebih kompleks, karena itu logis. Dalam membuat alur tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran yang diajarkan atau pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan juga harus dipertimbangkan.

d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu guru menjalankan proses pembelajaran dan membantu mereka mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana pembelajaran berasal dari pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran, yang lebih terperinci karena secara signifikan mengikuti alur tujuan pembelajaran.

Guru dapat membuat rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Apabila guru memilih modul ajar, maka mereka tidak perlu lagi menyusun RPP karena komponen yang termasuk dalam modul ajar bahkan lebih lengkap dari RPP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul “Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto)” peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konteks alam dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda”.⁵⁴ Berdasarkan dari definisi kualitatif diatas yang relevan dengan maksud tujuan penelitian ini adalah untuk mengambil kesimpulan dengan mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus yang dimaksud merupakan pendekatan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang data yang dikumpulkan dan dianalisis guna menghasilkan temuan melalui poses mempelajari individu, kelompok, organisasi, atau program kegiatan dalam suatu periode tertentu. Dalam menyusun teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, pendekatan ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁵

⁵⁴ Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021),90

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian ini dilaksanakan di SDN Talok 2 Desa Talok Kecamatan Dlanggu, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto sebagai lokasi penelitian adalah selain manajemen pembelajaran yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut telah memanfaatkan Artificial Intelligence dalam manajemen pembelajarannya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait penerapan serta dampaknya terhadap kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku yang ditulis Moelong, “sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah perkataan dan tindakan, sementara data pelengkap seperti dokumen dianggap sebagai tambahan”.⁵⁶ Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, menggunakan wawancara dengan responden, observasi, serta didukung data yang relevan dari dokumen sebagai sumber informasi. Adapun sebagai dasar analisis, penelitian ini akan menganalisis sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti.⁵⁷ Dengan pengertian

⁵⁶ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

lain, sumber data primer adalah sumber utama yang diperoleh melalui wawancara dengan informan serta pengamatan langsung sebuah tindakan atau observasi.⁵⁸ Pada penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas V yang mana kelas tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta observasi pada SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto mengenai bentuk pemanfaatan *Artificial Intelligence* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran maupun dampak dari meningkatnya kreativitas guru melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi pendukung dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, selain dari hasil wawancara dan observasi.⁵⁹ Apabila ditinjau dari segi sumber data, data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari dokumen tertulis atau rekaman lainnya seperti dokumen grafis, foto, film, rekaman video, atau benda lain yang dapat melengkapi data primer.⁶⁰ Pada penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang meliputi profil sekolah serta dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan Kurikulum Merdeka yang memanfaatkan *Artificial Intelligence* di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto.

⁵⁸ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 296.

⁶⁰ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini terdapat empat tahapan pelaksanaan penelitian, tahapan tersebut diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian yang berdasarkan pada hasil identifikasi masalah, menentukan fokus penelitian, memilih lokasi penelitian, dan rencana pengumpulan data yang meliputi mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informan atau sumber data, menetapkan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penelitian langsung di lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru terkait serta beberapa siswa, dan dokumentasi terhadap segala bentuk dokumen yang relevan dengan fokus masalah penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan melakukan pengorganisasian dan mengurutkan data yang terkumpul, kemudian melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi atau pemeriksaan ulang untuk membuktikan keabsahan dan validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, menentukan teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting, karena pengumpulan data menjadi tujuan utama dari penelitian. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar yang telah ditetapkan, peneliti perlu memahami dan menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁶¹ Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Menurut Estenberg dalam buku karangan Sugiyono mendefinisikan “wawancara merupakan pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu”.⁶² Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang sangat mendalam, karena melalui proses wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan langsung dari sumber data.⁶³ Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber relevan dengan topik penelitian, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas IV yang mana pada tingkat tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 296.

⁶² Ibid, 304.

⁶³ Satori and Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan panca indra dalam pengamatan langsung terhadap suatu objek untuk memahami keberadaan, keadaan, konteks, dan makna dari objek tersebut. Dalam konteks ini, observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat kegiatan atau objek yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati situasi secara langsung. Melalui cara ini, peneliti dapat menemukan dan mengetahui pemahaman yang mendalam terhadap studi yang sedang dilakukan.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan guna mendapatkan data secara langsung pada lokasi penelitian dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pengamatan tersebut meliputi pengamatan lingkungan sekolah dan pengamatan terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* serta dampaknya terhadap kreativitas guru tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu berupa rekaman lisan, tulisan, atau karya seni disebut karya seni. Adapun dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk suatu penelitian yang kemudian diteliti sebagai bukti dan pendukung dari peristiwa tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan dokumen merupakan tahap untuk menunjukkan sebuah kredibilitas atau kepercayaan

⁶⁴ Ibid, 131–132.

terhadap hasil observasi atau wawancara.⁶⁵ Dengan demikian, dalam penelitian ini membutuhkan dokumen terkait profil sekolah yang meliputi identitas sekolah, visi dan misi sekolah, data guru serta staf sekolah, data siswa, serta data sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, dibutuhkan juga dokumen pendukung lain terkait dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence* Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto yang berupa modul ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Selama proses penelitian, analisis data merupakan proses penting. Analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyampaikan hasil analisis kepada orang lain. Proses analisis data meliputi pengelolaan data, pembagian data menjadi bagian-bagian yang relevan, mengurutkan data yang paling penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan. Peneliti harus mempertimbangkan setiap fase penelitian dari awal hingga akhir. Analisis data dianggap penting untuk penelitian karena hasil ilmiah dapat diperoleh dengan menganalisis data dengan benar dan sesuai lapangan. Oleh karena itu, peneliti harus bijaksana ketika mereka menentukan cara terbaik untuk menganalisis data untuk penelitian mereka.⁶⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan menganalisis hasil wawancara, catatan

⁶⁵ Ibid, 187.

⁶⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 161-162.

lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir nya ke dalam beberapa kategori, menjelaskannya secara rinci, mensintesis informasi, mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, menentukan bagian yang relevan, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Dalam konteks penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan mengenai model analisis data Miles dan Huberman:⁶⁷

1. Kondensasi Data

Dalam penelitian ini, data dikondensasikan dengan meringkas hasil wawancara, observasi, dan dokumen, serta materi empiris lainnya. Ini dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan transformasi data yang mendekati sebagian besar catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Ini membuat data yang diperoleh lebih kuat.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data. Melalui penyajian data, hasil data akan menjadi lebih mudah dipahami karena data akan terorganisir dan tersusun dalam suatu pola hubungan yang lebih jelas. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat, dan lain sebagainya. Namun, penyajian data dalam bentuk teks

⁶⁷ Ibid, 320–321.

narasi seringkali menjadi pilihan yang paling umum. Dengan penyajian data yang tepat, peneliti dapat lebih mudah memahami data dan memperoleh kemudahan dalam perencanaan kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ketiga setelah reduksi data, dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang memiliki hubungan, hipotesis, atau teori yang sebelumnya berasal dari sesuatu yang masih abstrak. Adapun sifat dari kesimpulan adalah sementara maupun tetap, hal tersebut bergantung pada hasil penelitian ketika berada di lapangan. Sehingga apabila pada kesimpulan awal belum ditemukan bukti kuat yang mendukung, maka kesimpulan tersebut masih bersifat sementara. Sedangkan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut telah kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁶⁸

⁶⁸ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, 289-331

1. *Credibility*

Untuk memastikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan, perlu dilakukan pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, tingkat kepercayaan data (kesahihan data) digunakan untuk memenuhi nilai kebenaran yang bersifat emik baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Untuk memastikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan, perlu dilakukan pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, tingkat kepercayaan data (kesahihan data) digunakan untuk memenuhi nilai kebenaran yang bersifat emik baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta memberi check. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah participant observation, indepth interview, dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan cross check terhadap subyek penelitian.

- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung cross check dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

2) Triangulasi dengan metode

Dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjarang data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

3) Triangulasi dengan teori

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelu dianggap mencukupi. Namun dalam penelitian ini,

peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal,⁶⁹ yaitu untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

2. *Transferability*

Transferability dalam penelitian menurut Lincoln dan Guba merujuk pada kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan atau relevan di konteks lain. Ini menunjukkan bahwa temuan penelitian dapat dipindahkan ke situasi atau populasi yang berbeda, asalkan ada kesamaan yang cukup dalam konteks tersebut.⁷⁰

3. *Dependability*

Dependability dalam penelitian menurut Lincoln dan Guba merujuk pada konsistensi dan stabilitas hasil penelitian kualitatif. Ini mencakup audit penyelidikan untuk memastikan bahwa proses dan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diandalkan.

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun

⁶⁹ Lihat Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, 31

⁷⁰ Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., ... & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto

SDN Talok 2 adalah sebuah institusi pendidikan Sekolah Dasar negeri yang berlokasi di Dusun Bareng, Desa Talok Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto. SD negeri ini berdiri sejak 2021. Pada waktu ini SD Negeri Talok 2 memakai panduan kurikulum Merdeka. SDN Talok 2 dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Sumariyono dibantu oleh operator bernama Ferry Ferdian.⁷¹

2. Visi dan Misi SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto

Berikut adalah visi dan misi yang dimiliki oleh SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto:⁷²

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman, bertaqwa, berprestasi dan berwawasan lingkungan.”

b. Misi Sekolah

Dalam upaya mewujudkan visi yang telah direncanakan, SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto menetapkan misi secara terprogram dan terukur. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah adalah sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara Operator SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Bapak Ferry Ferdian S.Pd, Kamis, 19 Juni 2025

⁷² SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, *Data Sekolah SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto*

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar menguasai pengetahuan dan teknologi masa kini.
- 2) Mem bangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Mengembangkan dan memfasilitasi penigkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pembangunan dan kerja sama dengan orang lain.
- 4) Membangun lingkungan sekolah yang hijau, bersih, rapi, dan indah.



Gambar 4. 1 Visi dan Misi SDN Talok

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan *Artificial Intelligence* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto

Penelitian dilakukan dengan memberikan fokus khusus pada pembelajaran kelas V yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Konsekuensi diterapkannya Kurikulum Merdeka memberi tanggungjawab lebih kepada guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan inovatif. Namun pada beberapa kasus masih terdapat beberapa guru yang belum sanggup untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Lain halnya dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Pak Sabihi yang telah memanfaatkan *Artificial Intelligence* sebagai upaya beliau dalam mengembangkan kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“Di zaman modern ini, kami sebagai guru sangat terbantu dengan adanya AI, salah satunya dalam hal materi pembelajaran, menjadikan kami tidak hanya terpaku dengan buku paket saja, kami bisa mendapatkan lebih luas lagi materi pembelajaran yang bisa kami ajarkan kepada siswa.”⁷³

Hal tersebut dibuktikan melalui pendapat baik dari siswa terkait hasil penggunaan media pengembangan kurikulum melalui *Artificial Intelligence* oleh guru. Sebagaimana dalam wawancara salah satu siswa kelas V:

⁷³ Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 19 Juni 2025

“Saya waktu pelajaran merasa seru, terutama pada saat materi. Kita belajar di kelas pake media YouTube kids, jadi bisa belajar sambil lihat video.”⁷⁴

Pak Sabihi, seorang guru Pendidikan Agama Islam, telah menggunakan *Artificial Intelligence* untuk mengembangkan kurikulumnya dalam tiga tahap: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahap ini dirancang dengan menggabungkan berbagai jenis AI untuk mendukung kreativitas guru, seperti Chat GPT, YouTube Kids, dan Quizziz.

a. Perencanaan Pembelajaran

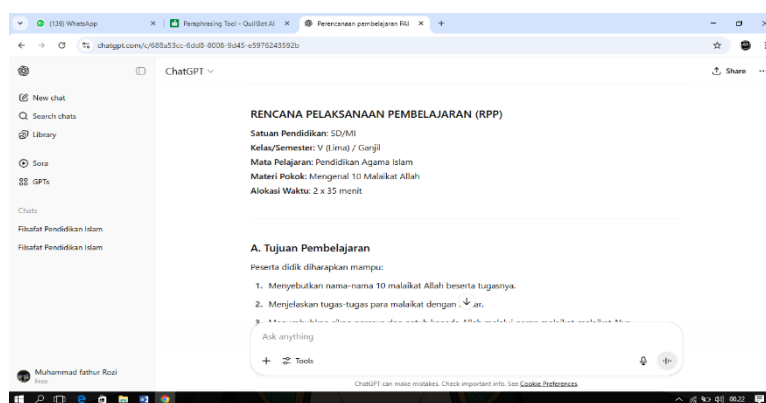
Perencanaan pembelajaran pada dasarnya dirancang sesuai dengan kreativitas guru dan telah dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kelas. Namun adakalanya guru membutuhkan inspirasi baru dalam merencanakan pembelajaran, sehingga dibutuhkan alternatif lain untuk menghasilkan ide yang lebih kreatif. Salah satu strategi yang telah dilakukan oleh Pak Sabihi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto adalah dengan memanfaatkan salah satu fitur *Artificial Intelligence*, yaitu Chat GPT. Sebagaimana yang dituturkan oleh beliau:

“Sebenarnya untuk perencanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan kadar kreativitas seorang guru itu sendiri, akan tetapi ketika kami sedang membutuhkan ide atau saran, kami biasa menggunakan Chat GPT sebagai sarana dalam memilih seperti halnya metode maupun strategi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara Dengan Chelsea Firma Salah Satu Siswa SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 19 Juni 2025

⁷⁵ Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 19 Juni 2025

Dalam perencanaan pembelajaran, Chat GPT adalah model AI yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengannya melalui perintah dan pertanyaan. Dengan demikian, ini dapat digunakan untuk mendapatkan ide baru tentang hal-hal yang ditanyakan oleh guru di Chat GPT serta tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang telah digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto.



Gambar 4. 2 Pemanfaatan Chat GPT dalam Pelaksanaan Pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran. Mereka juga harus menyesuaikan diri dengan gaya belajar siswa dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, materi pembelajaran harus dibuat sehingga siswa tidak hanya terpaku pada buku sekolah, tetapi juga menemukan ide-ide baru melalui kegiatan belajar di kelas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Sabihi:

“Di zaman modern ini, kami sebagai guru sangat terbantu dengan adanya AI, salah satunya dalam hal materi pembelajaran,

menjadikan kami tidak hanya terpaku dengan buku paket saja, kami bisa mendapatkan lebih luas lagi materi pembelajaran yang bisa kami ajarkan kepada siswa.”⁷⁶

Pengembangan materi pelajaran yang akan digunakan dalam kelas dapat dilakukan melalui beragam cara oleh guru. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan fitur Artificial Intelligence untuk menciptakan media pembelajaran yang unik dan menyenangkan. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 telah memanfaatkan salah satu fitur *Artificial Intelligence*, yaitu Youtube Kids. Platform tersebut secara fungsi adalah untuk menciptakan media pembelajaran berbasis video. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Sabihi:

“Untuk pengembangan materi pelajaran, kami pernah memanfaatkan platform Youtube Kids untuk membuat media pembelajaran berbasis video. Kemudian dari media tersebut siswa melakukan analisis bersama siswa yang lainnya. Sehingga melalui pembelajaran tersebut, siswa dapat belajar secara menyenangkan dan interaktif”⁷⁷

Berdasarkan pada penyampaian beliau diatas, dapat dipahami bahwa penggunaan Youtube Kids tersebut dijadikan sebagai sumber belajar selain buku pelajaran, sehingga siswa dapat mengakses pengetahuan baru yang lain. Selain penjelasan beliau terkait penggunaannya, beliau juga menekankan kelebihan dari pemanfaatan platform Youtube Kids adalah sebagai usaha dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif untuk dilakukan oleh siswa.

⁷⁶ Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

⁷⁷ Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

Siswa kelas V yang diajar oleh beliau juga mengutarakan pendapatnya bahwa mereka merasakan pengaruh baik dari hasil kreativitas guru berupa media berbasis video terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fanny Elshandria, *“Pembelajarannya jadi seru, soalnya unik dan baru pertama kali belajar sambil lihat video”*⁷⁸



Gambar 4. 3 Media Pembelajaran Berbasis Video

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada hakikatnya, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar siswa melalui kegiatan menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Selain itu, melalui pelaksanaan evaluasi dapat memudahkan guru untuk melihat celah kekurangan dalam proses pembelajaran yang kemudian darinya dicari solusi untuk

⁷⁸ Wawancara Dengan Chelsea Firma Salah Satu Siswa SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

pembelajaran selanjutnya. Namun tak jarang siswa dapat menghadapi serius dan mendalami proses evaluasi, sehingga banyak yang meremehkan proses tersebut. Permasalahan tersebut mendorong Pak Sabihi untuk menciptakan inovasi yang sesuai dengan kondisi siswa yang notabeneanya telah mengerti teknologi, sehingga evaluasi pun dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk menarik perhatian siswa. Hal tersebut berdasarkan pada apa yang disampaikan beliau sebagai berikut:

“Siswa yang kami hadapi saat ini adalah anak-anak yang sangat melek teknologi. Pemanfaatan AI dalam kegiatan evaluasi pembelajaran menjadi hal yang sangat mampu menarik perhatian siswa dan siswa merasa enjoy ketika melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan teknologi.”⁷⁹

Pelaksanaan evaluasi berbasis Quizziz yang diterapkan beliau adalah dengan menggunakan metode kuis interaktif. Penggunaan metode kuis interaktif dipilih guna meningkatkan antusiasme siswa untuk melakukan evaluasi pembelajaran seperti pekerjaan rumah atau PR. Penerapannya dilakukan dimulai dari guru memberikan link Quizziz yang akan diakses siswa pada grup kelas pada saat di rumah, selain itu beliau juga memberikan pilihan akses dengan bergabung menggunakan kode kuis yang telah dikirimkan beliau pada link grup kelas. Pada saat seluruh siswa bersedia mengerjakan kuis, Pak Sabihi akan memulai kuis tersebut yang kemudian hasil pengerjaan siswa dapat terlihat seluruhnya pada handpone masing-masing pada saat di rumah sesuai dengan tingkat pemahaman

⁷⁹ Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

siswa satu dengan yang lain. Penjelasan pelaksanaan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“Pada saat itu kami memanfaatkan Quizziz untuk melakukan evaluasi. Pemanfaatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kuis interaktif. Jadi melalui kuis itu, siswa dapat melihat setiap progress pengerjaan dan hasil tingkat pemahaman siswa yang lain .”⁸⁰



Gambar 4. 4 Penerapan aplikasi Quizziz untuk evaluasi atau penilaian peserta didik

2. Dampak Penerapan *Artificial Intelligence* terhadap Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto

Dari penjelasan penerapan *Artificial Intelligence* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya, dapat dipahami bahwa penerapan tersebut dapat dilakukan pada tiga proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Penerapan tersebut jika dimaknai secara eksplisit terkait kreatifitas guru telah membantu guru menjadi lebih

⁸⁰ Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

kreatif, sehingga dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran yang telah terjadi sebelumnya maupun meningkatkan respon baik dari siswa. Dalam penerapan *Artificial Intelligence* oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut secara tidak langsung telah berpengaruh pada tingkat kreativitas guru dalam pembelajaran, yaitu kreativitas manajemen kelas, kreativitas perencanaan pembelajaran, kreativitas pelaksanaan pembelajaran, dan kreativitas pemanfaatan media pembelajaran.

a. Kreativitas Manajemen Kelas

Kreativitas manajemen kelas tidak hanya mengenai pengaturan fisik atau penataan ruang kelas. Lebih dari itu, manajemen kelas perlu dilakukan secara kreatif oleh guru terutama pada usaha dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan memotivasi. Seperti halnya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dengan menggunakan strategi peningkatan konten-konten pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga suasana kelas yang diharapkan dapat terbentuk melalui kegiatan yang bervariasi tersebut. Sebagaimana yang disampaikan beliau berikut:

“AI bisa memberikan rekomendasi kepada kami terkait dengan manajemen kelas yang baik. Misalnya penambahan konten-konten pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.”⁸¹

Usaha beliau dalam membuat konten-konten pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, tidak lain tujuannya adalah agar siswa dapat mendapat pengalaman belajar yang tidak monoton dengan konten

⁸¹ Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

belajar yang unik dan dapat meningkatkan antusiasme siswa, sehingga siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik dan tertib. Hal tersebut diungkapkan oleh Denis Eka Pratama, salah satu siswa kelas V terkait perubahan suasana belajar di kelas.

“Kelasnya jadi kondusif, soalnya siswa pada penasaran dan memperhatikan Pak Sabihi.”⁸²

b. Kreativitas Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang kreatif mengarah pada penyusunan materi, media, dan metode pembelajaran secara variatif dan inovatif. Penyusunan perencanaan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kreativitas guru. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto mengembangkan bahan ajar yang variatif melalui berbagai fitur dari *Artificial Intelligence* Beliau menyebutkan tiga fitur tersebut, yaitu Quizizz, YouTube Kids, dan Chat GPT. Sebagaimana yang disampaikan beliau berikut:

“Misalnya dengan menggunakan platform-platform yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya penggunaan Quizizz atau Youtube Kids atau Chat GPT yang mampu membantu kami dalam mengembangkan bahan ajar yang variatif dan inovatif.”⁸³

c. Kreativitas Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran oleh Pak Sabihi pada sekolah tersebut dikemas dengan tujuan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses

⁸² Wawancara Dengan Vicky Prasetyo Salah Satu Siswa SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

⁸³ Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

pembelajaran. Adapun usaha yang dilakukan oleh beliau adalah dengan menggunakan platform *Artificial Intelligence* yaitu salah satunya adalah Quizziz. Sebagaimana yang disampaikan beliau,

“Penggunaan platform yang bisa digunakan oleh siswa seperti quizziz ketika evaluasi pembelajaran dalam mengerjakan tugas-tugas saat di rumah.”⁸⁴

Guru mulai menggunakan platform Quizizz sebagai media untuk mengevaluasi hasil pekerjaan rumah. Quizizz dipilih karena kemudahan akses, tampilan interaktif, serta fitur skor otomatis yang memudahkan guru memantau hasil belajar siswa.

d. Kreativitas Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan faktor penunjang dalam proses pembelajaran sebagai sarana meningkatkan antusiasme siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Pak Sabihi mengungkapkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* dapat membantu guru dalam menciptakan media pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang beliau sampaikan berikut,

“AI sangat membantu sekali buat kami dalam menciptakan pembelajaran yang sangat menarik.”⁸⁵

Adapun pemanfaatan media YouTube Kids dalam pembelajaran PAI di SDN Talok 2 mampu meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi, serta mendorong siswa menjadi lebih aktif dan

⁸⁴ Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

⁸⁵ Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

kreatif. Media ini juga menjadi solusi pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif. Ke depannya, perlu dukungan perangkat dan pelatihan guru agar pemanfaatan teknologi semakin optimal. Sebagaimana yang telah beliau paparkan berikut,

*"Saya memilih video yang menarik dan sesuai tema, misalnya mengetahui 10 malaikat Allah saat materi keimanan. Lalu saya ajak siswa diskusi, bahkan ada yang bikin gambar dari cerita itu."*⁸⁶

Vicky Prasetyo, salah satu siswa kelas V juga mengungkapkan pendapatnya yang dapat membuktikan pernyataan Pak Sabihi terkait hubungannya antara pemanfaatan media yang dimanfaatkan dengan pemahamannya terhadap materi pelajaran,

*"Sangat membantu saya buat memahami materi, soalnya menarik dan tidak membosankan."*⁸⁷

C. Pembahasan

Penelitian ini sebelumnya telah memaparkan hasil data mengenai penerapan *Artificial Intelligence* yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto berdasarkan pada Kurikulum Merdeka serta dampak dari penerapan *Artificial Intelligence* terhadap meningkatnya kreativitas guru tersebut. Selanjutnya pada bab ini, peneliti akan menyajikan paparan analisis data yang sebelumnya telah dihimpun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁸⁶ Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

⁸⁷ Wawancara Dengan Vicky Prasetyo Salah Satu Siswa SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 17 Juli 2025

1. Analisis Penerapan *Artificial Intelligence* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto diterapkan pada tiga tahap, yaitu, tahap merancang perencanaan pembelajaran atau modul ajar, menciptakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta mendesain evaluasi dan sebagai monitor pembelajaran secara inovatif serta variatif. Penerapan tersebut secara garis besar sama seperti halnya pada jurnal yang ditulis oleh Hikmawati, dkk terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada bidang pendidikan yang dapat diintegrasikan dalam konsep manajemen kurikulum. Hal tersebut meliputi pada tiga tahap, yaitu dimulai dari perencanaan kurikulum, kegiatan pelaksanaan melalui pemanfaatan media pembelajaran, dan juga monitor serta evaluasi kurikulum tersebut.⁸⁸

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut Sudjana dalam buku yang ditulis oleh Farida adalah suatu perkiraan guru terkait kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.⁸⁹ Sedangkan menurut Asep menyebutkan perencanaan pembelajaran merupakan tahap merencanakan pembelajaran secara sengaja dalam rangka menciptakan

⁸⁸ Hikmawati, Sufiyanto, and Jamilah, "Konsep Dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Kurikulum SD/MI," 8.

⁸⁹ Farida Jaya, "Perencanaan Pembelajaran" (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019), 9, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>.

pembelajaran bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap berdasarkan kurikulum yang berlaku.⁹⁰ Jika dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka, guru mendapatkan kesempatan secara bebas dalam membuat, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.⁹¹

Adapun perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto dilakukan sesuai dengan kreativitas guru tersebut. Pak Sabihi memanfaatkan salah satu fitur *Artificial Intelligence*, yaitu Chat GPT. Pemanfaatan tersebut dilakukan beliau dengan memberikan *prompt* atau perintah secara rinci terkait hal yang dibutuhkan, seperti halnya model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada saat itu. Kemudian Chat GPT akan merespon dengan memberikan rekomendasi sesuai dengan perintah dari pengguna atau guru.

Pemanfaatan Chat GPT oleh beliau dilakukan dengan tujuan memudahkan personalisasi dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan pada kelebihan fitur tersebut, diakui oleh Pak Sabihipembuatan modul ajar menjadi lebih mudah dan cepat untuk mengalisis serta menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

⁹⁰ Asep Ediana Latip, "Perencanaan Pembelajaran: Konsep Dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik" (Jakarta: CV. Mutiara Galuh, 2021), 16.

⁹¹ Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 79, <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait pertimbangan penggunaan Chat GPT yang dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran melalui kemampuannya dalam analisis data dan respon baik terhadap input pengguna.⁹²

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien apabila berada dalam lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi pelajaran.⁹³ Hal tersebut selaras dengan pendapat Hamzah yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala alat yang dimanfaatkan guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat dipahami siswa dengan benar dan efektif.⁹⁴ Namun seiring dengan berkembangnya teknologi pada kondisi saat ini, mengharuskan guru terampil dalam mengembangkan media yang relevan dengan ketetapan kurikulum yang berlaku, yaitu memanfaatkan media teknologi pembelajaran yang telah disediakan sekolah secara efektif dan efisien.⁹⁵ Hal tersebut selayaknya yang telah diterapkan guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Pak Sabihi dalam mengembangkan media pembelajaran. Pengembangan yang

⁹² Serdianus Serdianus and Tjendanawangi Saputra, "Peran Artificial Intelligence ChatGPT Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0," *Masokan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 9, <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/misp.v3i1.100>.

⁹³ Faisal Anwar et al., *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), 5.

⁹⁴ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), 11.

⁹⁵ Rahmi Mudia Alti et al., *Media Pembelajaran* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 2

dilakukan sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber belajar selain dari buku yang telah disediakan sebelumnya. Pengembangan tersebut tidak terlepas dari teknologi *Artificial Intelligence* yang sesuai dengan penjelasan sebelumnya terkait hubungan antara kondisi berkembangnya teknologi dengan ketrampilan guru mengembangkan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh Pak Sabihi memanfaatkan salah satu fitur *Artificial Intelligence*, yaitu melalui platform YouTube Kids. Aplikasi ini menyediakan berbagai konten video edukatif yang dirancang khusus untuk anak-anak, dengan penyaringan konten yang aman dan sesuai usia. Pemanfaatan YouTube Kids sebagai media pembelajaran dipilih oleh Pak Sabihi dengan harapan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran melalui tayangan visual dan audio yang menarik. Dengan meningkatnya minat belajar siswa, diharapkan pula dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi serta hasil belajar yang lebih baik.

Sederhananya, melalui pemanfaatan media pembelajaran YouTube Kids, Pak Sabihi dapat meningkatkan ketertarikan dan kemampuan pemahaman siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lissa'adah dkk yang mengungkapkan bahwa penggunaan media video edukatif melalui platform YouTube Kids memberikan pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa.⁹⁶

⁹⁶ Luthfiyatul Lissa'adah and Arif Widiyatmoko, "The Effectiveness of video Based On Youtube kids To Increase Learning Interest and Student Learning Outcomes," *Journal of Environmental and Science Education* 3, no. 2 (2023): 84.

c. Evaluasi Pembelajaran

Hakikat evaluasi menurut pendapat Arifin dalam Asrul, Ananda, and Rosita bahwa merupakan suatu proses dengan tujuan menentukan kualitas daripada sesuatu secara sistematis dan berkelanjutan, kemudian daripadanya dipertimbangkan berdasarkan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.⁹⁷ Sejalan dengan itu, menurut Arikunto dalam Izza, Falah, dan Susilowati, kegiatan evaluasi dilakukan melalui dua langkah, yaitu pengukuran dan penilaian.⁹⁸ Maka dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan pengumpulan data melalui proses pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan tujuan mengetahui kualitas pembelajaran dalam rangka mengambil keputusan untuk pembelajaran selanjutnya.

Urgensi hakikat evaluasi pembelajaran diatas mengharuskan guru mampu meningkatkan kualitasnya dengan memperkuat sikap profesionalisme sebagai guru. Namun kenyatannya, pada pendidikan saat ini masih terdapat permasalahan dalam ketidakberhasilan guru melakukan evaluasi pembelajaran. Penyebabnya adalah kurang pemahaman dari guru terkait evaluasi, sehingga teknik penilaian yang dilaksanakan masih sangat monoton seperti dalam bentuk tes tulis, lisan, maupun portofolio.⁹⁹

⁹⁷ Asrul Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), 4.

⁹⁸ Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, and Siska Susilawati, "Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan*, vol. 1, 2020, 11

⁹⁹ *Ibid*, 13.

Menyikapi hal tersebut Lailatul Asria, dkk meneliti terkait kelebihan dari penggunaan variasi media evaluasi dan hasilnya mengemukakan adanya pengaruh antara pemilihan media evaluasi pada tingkat antusiasme siswa dalam mengerjakan soal serta berpengaruh pada hasil belajar siswa.¹⁰⁰ Dengan demikian sama halnya dengan yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto yaitu melalui pemanfaatan platform Quizziz dalam mendesain model evaluasi pembelajaran. Selain itu, penilaian hasil evaluasi dilakukan pada platform tersebut pula. Pemilihan platform tersebut didasarkan pada pengamatan Pak Sabihi terhadap ketertarikan siswa mulai tinggi pada teknologi, sehingga melalui pendekatan tersebut dapat diharapkan dapat meningkatkan tingkat antusiasme siswa.

Pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan dengan menggunakan Quizziz berbasis mode kuis interaktif. Hal tersebut dipilih Pak Sabihi berdasarkan pertimbangan pada efektivitas dan efisiensi pelaksanaan evaluasi agar siswa dapat menumbuhkan jiwa kompetisi dengan siswa yang lain. Hal ini juga memberikan bukti bahwa bahwa pemanfaatan Quizziz mode kuis interaktif dapat dijadikan sebagai sarana dapat mewujudkan suasana menyenangkan meskipun saat evaluasi pembelajaran. Sedangkan dari sisi efisiensi, penggunaan Quizziz menurut Pak Sabihi juga mempermudah dan mempercepat pelaksanaan evaluasi tanpa perlu

¹⁰⁰ Lailatul Asria et al., "Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz," *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17>.

melakukan koreksi manual. Dengan demikian beliau dapat lebih mudah dan cepat dalam menganalisis hasil pemahaman siswa yang kemudian akan digunakan sebagai evaluasi pada pembelajaran berikutnya.

Pada artikel lain juga menyebutkan hal senada bahwa penggunaan fitur *Artificial Intelligence* dapat melakukan analisis dan menyajikan laporan secara rinci kepada guru terkait pemahaman dan kinerja setiap siswa. Sehingga dapat memberikan pandangan kepada guru atas konsep yang dipahami atau tidak oleh siswa maupun terkait topik tertentu yang perlu direvisi guru.¹⁰¹

2. Analisis Dampak Penerapan *Artificial Intelligence* terhadap Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto

Pembahasan selanjutnya setelah uraian mengenai penerapan *Artificial Intelligence* diatas adalah mengurai terkait dampak dari setelah adanya penerapan *Artificial Intelligence* tersebut terhadap kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto. Kreativitas tersebut diambil berdasar bentuk-bentuk kreativitas guru menurut Tanjung dkk, yaitu kreativitas manajemen kelas, kreativitas pemanfaatan media pembelajaran, kreativitas perencanaan pembelajaran, dan kreativitas pelaksanaan pembelajaran.¹⁰²

¹⁰¹ ucation System in India,” *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)* 17, no. 1 (2021): 152

¹⁰² Tanjung and Namora, “Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri,” 205–6.

a. Kreativitas Manajemen Kelas

Manajemen kelas tidak hanya mengenai pengaturan kelas, fasilitas fisik maupun rutinitas. Lebih dari itu, manajemen kelas ditujukan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui usaha guru dalam menciptakan dan menjaga suasana serta kondisi kelas.¹⁰³ Namun pada nyatanya, salah satu hambatan manajemen kelas ialah kurangnya kompetensi dan minimnya kesadaran yang dimiliki guru dalam bidang tersebut.¹⁰⁴

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Talok2 Dlanggu Mojokerto adalah dengan memanfaatkan *Artificial Intelligence* dalam manajemen kelasnya. Pemanfaatan tersebut dilakukan sebagai sarana Pak Sabihi dalam menentukan sajian konten kegiatan di kelas. Hal tersebut seperti halnya dalam penggunaan strategi pembelajaran yang telah diterapkan beliau yaitu berdasarkan respon dari Chat GPT terhadap perintah yang diberikan sebelumnya. beliau juga memanfaatkan *Artificial Intelligence* lain untuk memberikan variasi terhadap media pembelajaran dengan mengembangkannya melalui platform YouTube Kids dan dan evaluasi pembelajaran yang didesain menggunakan platform Quizziz.

Keputusan Pak Sabihi dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* dilakukan dengan tujuan menciptakan variasi dalam pembelajaran. Hal

¹⁰³ Afriza Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 1.

¹⁰⁴ Dede Asrori Rohim, Ajeng Pertiwi Rahmawati, and Tika Widiyan, "Hambatan Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 6, no. 3 (2022): 685.

tersebut sesuai dengan salah satu prinsip manajemen kelas, yaitu bervariasi. Bervariasi yang dimaksud adalah guru dapat menciptakan beragam alat dan media, gaya mengajar, maupun pola interaksi guru dan siswa untuk menghindari kemungkinan gangguan dan meningkatkan antusiasme siswa. Sehingga melalui usaha tersebut kelas dapat berjalan secara efektif dan terhindar dari kejenuhan.¹⁰⁵

b. Kreativitas Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu media dan pembelajaran. Secara harfiah, media berarti sarana perantara, sedangkan pembelajaran dimaknai sebagai suatu proses seseorang untuk mencapai tujuan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Brown dalam Kristanto, efektivitas pembelajaran dapat tercapai melalui penggunaan media pembelajaran.¹⁰⁶ Menimbang urgensi pemanfaatan media pembelajaran tersebut mengharuskan guru untuk menciptakan maupun mengembangkan media pembelajaran. Namun pada kenyatannya, problematika saat ini adalah masih banyak guru belum mampu untuk memanfaatkan media pembelajaran dikarenakan kurangnya inovasi dan kreativitas guru yang disebabkan oleh keterbatasan ketrampilan guru dalam mengoperasikan media berbasis IT.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Andri Kurniawan et al., *Manajemen Kelas* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022),8.

¹⁰⁶ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), 6.

¹⁰⁷ Yenni Sihombing, Bongguk Haloho, and Ulung Napitu, "Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 732.

Lain halnya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto yaitu dengan memanfaatkan *Artificial Intelligence* untuk menciptakan media pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan platform YouTube Kids. Pemanfaatan platform tersebut digunakan untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa berupa video animasi edukatif. Contoh materi pelajaran yang menggunakan YouTube Kids adalah bab mengenal 10 malaikat Allah. Pada bab tersebut, Pak Sabihi memilih dan menayangkan video animasi yang menjelaskan nama-nama malaikat Allah beserta tugas-tugasnya secara visual dan menyenangkan. Video ini kemudian diputar saat pembelajaran berlangsung, dan siswa diberi tugas untuk mencatat serta menjelaskan kembali tugas masing-masing malaikat, baik secara lisan maupun tulisan, sebagai bentuk pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Kreativitas Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelas dengan mempertimbangkan segala potensi dan sumber belajar yang tersedia dan dapat menunjang terhadap keberhasilan proses pembelajaran.¹⁰⁸ Adapun dalam Kurikulum Merdeka, rencana pembelajaran yang dihasilkan guru dapat dirancang secara berbeda-beda dengan guru yang lainnya. Perbedaan

¹⁰⁸ Sujinah Sujinah, *Perencanaan Pembelajaran Dan Pendekatan Student Centered Learning* (Surabaya: Al-Maidah Press, 2019), 21.

tersebut terjadi disebabkan oleh faktor pertimbangan yang berbeda pula, seperti halnya dari faktor siswa yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lainnya.¹⁰⁹

Namun dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada tahap perencanaan pembelajaran, masih terdapat beberapa guru yang kurang terampil dalam menentukan metode maupun strategi pembelajaran secara tepat.¹¹⁰ Sementara itu, pada sekolah SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pak Sabihi telah memanfaatkan *Artificial Intelligence* dalam menetapkan metode maupun strategi pembelajaran pada rencana pembelajarannya. Pemanfaatan tersebut dilakukan oleh beliau dengan menggunakan ChatGPT sebagai sarana pemberi rekomendasi metode atau strategi pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Hasil respon yang diberikan ChatGPT menunjukkan strategi pembelajaran yang cocok diterapkan pada karakteristik siswa dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini dengan memanfaatkan YouTube Kids sebagai media pembelajarannya. Pemanfaatan YouTube Kids dinilai efektif karena menyajikan konten visual yang menarik dan edukatif, sesuai dengan usia siswa, serta mudah diakses. Hal ini diakui oleh Pak Sabihi dapat mempermudah pekerjaan guru serta membantu dalam meningkatkan keterampilannya dalam mendesain rencana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

¹⁰⁹ Anggraen et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*, 23.

¹¹⁰ Windayan Windayanti et al., "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2062

Hal ini sejalan dengan prosiding seminar nasional amikom surakarta yang ditulis oleh Nita dkk menyebutkan bahwa penggunaan Chat GPT dalam perencanaan pembelajaran di dunia pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran.¹¹¹

d. Kreativitas Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan tahap setelah proses perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini, pembelajaran dirancang oleh guru dengan memberikan kesan pembelajaran yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Menurut panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka, pada tahap pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberikan ruang pengembangan diri siswa.¹¹² Pada umumnya, proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif melalui penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan kondisi siswa terkini. Namun pada pelaksanaannya, guru masih belum mampu berorientasi dalam membuat media pembelajaran yang akan mendukung keberhasilan penyampaian materi. Sementara itu, media pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana menciptakan suasana belajar yang berkualitas dan interaktif.¹¹³

¹¹¹ Sekreningsih Nita, Eka Resty Novieta Sari, and Jovanza Denis Aldida, "Implementasi ChatGPT-OpenAI Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Bagi Tenaga Pendidik Di Era Society 5.0," in *Seminar Nasional Amikom Surakarta (SEMNAS)* (Sukoharj, 2023), 72.

¹¹² Anggraen et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*, 3.

¹¹³ Damayanti et al., "Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka" 468.

Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan harapan suasana belajar tersebut oleh Pak Sabihi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto adalah dengan mengintegrasikan berbagai hasil pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada perencanaan pembelajaran, yang kemudian dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan platform *Artificial Intelligence* meliputi Chat GPT, YouTube Kids, hingga Quizziz. Pembelajaran tersebut berdampak baik yaitu pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana secara efektif dengan terciptanya suasana belajar yang berkualitas dan interaktif. Siswa kelas yang merasakan penerapan *Artificial Intelligence* mengakui pula bahwa pembelajaran yang demikian dapat memudahkan dalam memahami materi pelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianus, dkk yang mengemukakan bahwa melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada pembelajaran dan asesmen memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengoptimalkan pengalaman belajar siswa, dan membantu siswa mengembangkan ketrampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan.¹¹⁴

¹¹⁴ Arnolus Juantri E. Oktavianus, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah*. Penerbit NEM, 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian analisis dan pembahasan mendalam pada bab sebelumnya, bagian ini akan merangkum temuan-temuan utama dari penelitian ini.

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Implementasi *Artificial Intelligence* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Talok 2 dilaksanakan pada tiga tahap pembelajaran yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pemanfaatan tiga platform *Artificial Intelligence* yaitu Chat GPT, YouTube Kids, serta Quizziz.
2. Implementasi *Artificial Intelligence* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak pada meningkatnya kreativitas guru pada sekolah tersebut. Peningkatan kreativitas tersebut meliputi empat bentuk kreativitas guru, yaitu kreativitas manajemen kelas, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, disarankan agar dapat menjadikan referensi pemanfaatan *Artificial Intelligence* oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya terhadap mata pelajaran yang lain. Dengan demikian, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan.

2. Bagi guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan penggunaan teknologi tersebut serta mengikuti perkembangan terbaru pada bidang *Artificial Intelligence* guna meningkatkan efektifitas dan kualitas pengajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif guna memperoleh data yang lebih akurat dan representatif, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih nyata dan mendalam terkait efektivitas pemanfaatan *Artificial Intelligence* terhadap peningkatan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi).
- Agustinus, Tanggu. 2021. "Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma*.
- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. 2022. "Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*.
- Alti, Rahmi Mudia, et al. 2022. *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Amrizal, Victor, and Qurrotul Aini. 2013. "Kecerdasan Buatan."
- Anggraen, et al. 2022. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*.
- Anita and Sihotang Hotmaulina, 2022 "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).
- Anwar, Faisal, et al. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Askar, Askar, et al. 2021. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Asria, Lailatul, et al. 2021. "Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform." *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17>.
- Asrori, Rohim Dede, Ajeng Pertiwi Rahmawati, and Tika Widiyan. 2022. "Hambatan Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta Rosinta. 2014. *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Damayanti, Anisa Tri, Benny Eka Pradana, and Berty Prananta Putri. 2023. "Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*.
- Damayanti, et al. 2021. "Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka."

- Ediana, Latip Asep, 2021 “Perencanaan Pembelajaran: Konsep Dan Konstruksi Dalam Pembelajaran Tematik” (Jakarta: CV. Mutiara Galuh.).
- Evi, Susilowati. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1>.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hikmawati, Nisrina, Moh Imam Sufiyanto, and Jamilah. 2023. “Konsep Dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Kurikulum SD/MI.” *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 1.1.
- Hikmawati, Sufiyanto, and Jamilah. 2022. “Konsep Dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Kurikulum SD/MI.” <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>.
- Humaidi, and Moh Sain. 2020. “Pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5.02.
- Ismawati, and Ramadhanti, 2023. “Penerapan Artificial Intelligence Dalam Mendukung Pembelajaran Di Era Digital.”
- Ismawati, Nur Aziza, and Syahri Ramadhanti. 2022. “Penerapan Artificial Intelligence Dalam Mendukung Pembelajaran Di Era Digital,” in *Prosiding Seminar Nasional Batch I: Nasib Pendidikan Karakter Di Masa Pembelajaran Daring Dalam Bingkai Merdeka Belajar*. Serang.
- Jaya, Farida. 2019. “Perencanaan Pembelajaran.” Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>.
- Jaya, Hendra, et al. 2018. *Kecerdasan Buatan*. Makassar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., ... & Simorangkir, F. M. A. 2024. *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Juwika, Afrita. 2023. “Peran artificial intelligence dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem pendidikan.” *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Karyadi, Bambang. 2023. “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

- Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*
- Khoirurrijal, et al. 2021. *Pengembangan Kurikulum Merdeka.*
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran.* Surabaya: Bintang Surabaya.
- Kurniawan, Andri, et al. 2022. *Manajemen Kelas.* Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Lissa'adah, Luthfiyatul, and Arif Widiyatmoko. 2023. "The Effectiveness of video Based On Youtube kids To Increase Learning Interest and Student Learning Outcomes." *Journal of Environmental and Science Education* 3, no. 2.
- Marwah, Suhandi Awalia, and Fajriyatur Robi'ah. 2022. "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru."
- Masturin. 2022. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.* Semarang: Lawwana.
- Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, n.d., 2.*
- Monawati, and Fauzi. 2018. "Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa." *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* 6.2.
- Mulianingsih, Ferani, et al. 2020. "Artificial Intellegence Dengan Pembentukan Nilai Dan Karakter Di Bidang Pendidikan," *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching* 4, no. 2. <https://doi.org/10.21043/ji.v4i2.8625>.
- Mutaqin, Fauzy Maarij, et al. 2023. "Efektif Artificial Intelligence (AI) dalam Belajar dan Mengajar." *Jurnal Pendidikan: Seroja* 2.1.
- Muthmainnah, Anti, and Siti Rohmah. 2022. "Learning loss: analisis pembelajaran jarak jauh." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.1.
- Oktavianus, Arnolus Juantri E, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. 2024. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah.*
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal kependidikan* 5.2.
- Pagarra, Hamzah, et al. 2022. *Media Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Pillawaty, Shinta Sri, et al. 2023. *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor 1.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. "Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal pedagogy* 15.1.
- Putri, Ridha Aulia, and Sri Lestari Handayani. 2021. "Pengembangan media SiMach Land berbasis android di sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 5.4.
- Randall, Robert. et al. 2022. *Mereformasi Kurikulum Indonesia: Bagaimana Kurikulum Merdeka Mengatasi Learning Loss Dan Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Literasi Dan Numerasi*. Jakarta: INOVASI.
- Relisa, et al. 2019. "Kreativitas guru dalam implementasi kurikulum 2013."
- Relisa, Murdiyningrum, and Lismaynati. 2022. *Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Sekolah Aliyah Negeri*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 7.
- RISET, DAN TEKNOLOGI. 2022. "Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi." *Universitas* 1.1.
- Rosmiaty, Azis. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf).
- Salsabila, Unik Hanifah, et al. 2022. "Pemanfaatan Teknologi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 20.3.
- Santoso, Joseph Teguh. 2021. *Kecerdasan Buatan & Jaringan Syaraf Buatan*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Satori, and Komariah. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sekreningsih, Nita, Eka Resty Novieta Sari, and Jovanza Denis Aldida. 2023. "Implementasi ChatGPT-OpenAI Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Bagi Tenaga Pendidik Di Era Society 5.0," in *Seminar Nasional Amikom Surakarta (SEMNASA)* Sukoharjo.
- Serdianus, and Tjendanawangi Saputra. 2023. *Peran Artificial Intelligence ChatGPT Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. Masokan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan 3, no. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/misp.v3i1.100>.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti. 2021. *Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan 14.2.

- Sihombing, Yenni, Bongguk Haloho, and Ulung Napitu. 2023. *Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Mandala 8, no. 2.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujinah. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Dan Pendekatan Student Centered Learning*. Surabaya: Al-Maidah Press.
- Sulaiman. 2017. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*. Aricis Proceedings 1.
- Tanjung, and Namora. 2020. *Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri*.
- Teguh, Purnawanto Ahmad. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*.
- Education System in India. 2021. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology*. IJEDICT 17, no. 1.
- Unik, Hanifah Salsabila et al., "Pemanfaatan Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam," *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 680, <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri>.
- Wawancara Dengan Pak Sabihi Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Kamis 19 Juni 2025
- Wawancara Operator SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto, Bapak Ferry Ferdian S.Pd, Kamis, 19 Juni 2025
- Windayan, Windayanti, et al. 2023. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*. Journal on Education 6, no. 1.
- Zaini, Nur. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*. Cendekia 15.01.
- Zuchri, Abdussamad, and M. SiSik. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Zulfa, Izza Aini, Mufti Falah, and Siska Susilawati. 2020. "*Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar,*" in *Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Nama Peneliti : Muhammad Fathur Rozi

Lokasi Penelitian : SDN Talok 2 Desa Talok Kecamatan Dlanggu

Tanggal Penelitian : Kamis, 19 mei 2025

Tujuan Penelitian : Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan penerapan *Artificial Intelligence* pada mata pelajaran PAI dan dampak dari penerapan *Artificial Intelligence* terhadap kreativitas guru PAI

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Penerapan <i>Artificial Intelligence</i> pada mata pelajaran PAI	Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> sebagai sarana dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari modul ajar yang telah dirancang menggunakan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan rekomendasi chat gpt. Sehingga guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah saja saat mengajar dalam kelas.
	Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan <i>Artificial Intelligence</i> dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat itu dapat terlihat dari penggunaan media ajar yang dimanfaatkan oleh

		guru tersebut. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media berbasis video menggunakan platform youtube kids
	Asessmen Pembelajaran	Pembelajaran pada saat itu ditutup dengan siswa mengerjakan PR evaluasi Menggunakan platform quizziz. Dengan demikian, guru telah memanfaatkan salah satu Artificial Intelligence dalam melaksanakan asesmen pembelajaran
Dampak penerapan Artificial Intelligence terhadap kreativitas guru PAI	Kreativitas Manajemen Kelas	Dalam pembelajaran yang terlaksana dalam kelas tidak monoton dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang bervariasi dan beragam serta sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan dalam kelas tersebut. Dapat diperhatikan dari penggunaan pengembangan materi ajar yang digunakan guru tersebut menggunakan Artificial Intelligence yang sesuai dengan karakteristik siswa SD tersebut
	Krativitas Perencanaan Pembelajaran	Pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru memuat konten-konten menarik dan unik. Tidak lagi mengandalkan ceramah sebagai metode pembelajaran, akan tetapi guru menggunakan media pembelajaran yang berbasis video dan kuis interaktif

		untuk Pekerjaan Rumah
	Kreativitas Pelaksanaan Pembelajaran	Pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut dapat terlihat dari tingginya antusiasme siswa dalam pembelajaran yang berbasis video
	Kreativitas Pemanfaatan Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang dimanfaatkan guru tidak monoton, bahkan cenderung unik. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis video serta quizziz yang berbasis kuis interaktif

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 1 : Pak Sabihi S.Pd

Jabatan : Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Kamis 19 Juni 2025 dan 17 Juli 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana AI Membantu dalam analisis kebutuhan Siswa dan pengembangan kurikulum di sekolah ini?	AI dapat membantu dalam hal memberikan saran kepada kami terkait metode ataupun strategi pembelajaran yang bisa kami lakukan di dalam kelas.
2.	Jenis AI apa yang biasa digunakan dalam merencanakan pembelajaran dalam kelas?	Sebenarnya untuk perencanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan kadar kreativitas seorang guru itu sendiri, akan tetapi ketika kami sedang membutuhkan ide atau saran, kami biasa menggunakan Chat GPT sebagai sarana dalam memilih seperti halnya metode maupun strategi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas
3.	Bagaimana pengaruh AI dalam mengembangkan materi pembelajaran yang	Di zaman modern ini, kami sebagai guru sangat terbantu dengan adanya AI, salah satunya dalam hal materi pembelajaran,

	lebih adaptif?	menjadikan kami tidak hanya terpaku dengan buku paket saja, kami bisa mendapatkan lebih luas lagi materi pembelajaran yang bisa kami ajarkan kepada siswa.
4.	AI apa saja yang telah dimanfaatkan dalam mengembangkan materi pembelajaran?	Untuk pengembangan materi pelajaran, kami pernah memanfaatkan platform Youtube Kids untuk membuat media pembelajaran berbasis video. Kemudian dari media tersebut siswa melakukan analisis bersama siswa yang lainnya. Sehingga melalui pembelajaran tersebut, siswa dapat belajar secara menyenangkan dan interaktif
5.	Bagaimana AI Berpengaruh pada pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran?	Siswa yang kami hadapi saat ini adalah anak-anak yang sangat melek teknologi. Pemanfaatan AI dalam kegiatan evaluasi pembelajaran menjadi hal yang sangat mampu menarik perhatian siswa dan siswa merasa enjoy ketika melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan teknologi
6.	AI apa yang Digunakan sebagai penunjang	Pada saat itu kami memanfaatkan Quizziz untuk melakukan evaluasi. Pemanfaatan

	pelaksanaan evaluasi pembelajaran?	tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kuis interaktif. Jadi melalui kuis itu, siswa dapat melihat setiap progress pengerjaan dan hasil tingkat pemahaman siswa yang lain .
7.	Bagaimana pemanfaatan AI dapat mendukung dalam proses manajemen kelas yang baik? (menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektivitas pembelajaran, suasana belajar yang memotivasi)	AI bisa memberikan rekomendasi kepada kami terkait dengan manajemen kelas yang baik. Misalnya penambahan konten-konten pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
8.	Bagaimanan Anda menggunakan AI untuk Mengembangkan bahan ajar yang variatif dan inovatif?	Misalnya dengan menggunakan platform-platform yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya penggunaan Quizizz atau Youtube Kids atau Chat GPT yang mampu membantu kami dalam mengembangkan bahan ajar yang variatif dan inovatif.
9.	Bagaimana penerapan AI dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam proses	Penggunaan platform yang bisa digunakan oleh siswa seperti quizziz ketika evaluasi pembelajaran dalam

	pembelajaran?	mengerjakan tugas-tugas saat di rumah.
10.	Bagaimana AI mendukung Anda untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran?	AI sangat membantu sekali buat kami dalam menciptakan pembelajaran yang sangat menarik. Saya memilih video yang menarik dan sesuai tema, misalnya mengetahui 10 malaikat Allah saat materi keimanan. Lalu saya ajak siswa diskusi, bahkan ada yang bikin gambar dari cerita itu

Narasumber 2 : Chelsea Firma

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Kamis 19 Juni 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran yang diberikan telah sistematis dan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa/Anda?	Saya waktu pelajaran merasa seru, terutama pada saat materi. Kita belajar di kelas pake media YouTube kids, jadi bisa belajar sambil lihat video.
2.	Apakah materi pelajaran yang diberikan oleh guru melalui inovasi tersebut	Pembelajarannya jadi seru, soalnya unik dan baru pertama kali belajar sambil lihat video

	berpengaruh pada proses pembelajaran siswa/Anda?	
--	--	--

Narasumber 3 : Vicky Prasetyo

Jabatan : Siswa


Hari/Tanggal : Kamis 17 Juli 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Anda, apakah dengan pemanfaatan AI terwujud suasana belajar yang lebih kondusif, pembelajaran lebih efektif, dan memotivasi?	Kelasnya jadi kondusif, soalnya siswa pada penasaran dan memperhatikan Pak Sabihi.
	Apakah media pembelajaran yang diciptakan melalui AI sesuai dengan kebutuhan Anda atau membantu dalam memperdalam pemahaman materi?	Sangat membantu buat memahami materi, soalnya menarik dan gak membosankan

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



الجامعة الإسلامية دار العلوم
UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM
LAMONGAN
PROGRAM PASCASARJANA

Nomor : 248/PPS/A.2/V/2025
 Lampiran : -
 Perihal : PENELITIAN


Yth.
 Kepala Sekolah SD Talok 2
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penelitian Tesis sebagai salah satu tugas akhir bagi mahasiswa Program Pascasarjana Unisda Lamongan, dengan ini kami mohon dengan hormat agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin riset/survey bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Fathur Rozi
 Nomor Induk Mahasiswa : 23062102029
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka (Study Kasus di SD Talok 2 Desa Talok Kecamatan Dlanggu)

Demikian atas bantuan dan kebijaksanaan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.
 Wassalamualaikum Wr.Wb.

Lamongan, 25 Mei 2025
 Direktur,

Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd
 NIP: 96.04.0079

S.2
 Magister Pendidikan (MPd)
 Magister Pendidikan Islam (MPd I)

Dipindai dengan **CamScanner**
 Jl. Airlangga No. 3 Sukodadi Lamongan 62253
 Telp. (0322) 390497 Fax. (0322) 390929
 Fakultas Teknik FISIP
 Fakultas Hukum
 Fakultas Ekonomi
 Fakultas Pertanian FISIP
 Fakultas Agama Islam
 Fakultas MIPA
 Fakultas Ekonomi

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TALOK 2
Jln. Rute Gerilya Ds. Talok Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto,
[Email: sdnegeritalok2@gmail.com](mailto:sdnegeritalok2@gmail.com) Kode : Pos 61371 Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2 /067/ 416-101.13.18 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMARIYONO, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Muhammad Fathur Rozi

N I M : 23062102029

Fak/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk meningkatkan kreatifitas Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka dari tanggal 19 Juni 2025 s.d Selesai Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Talok, 31 Juli 2025
Kepala sdn Talok 2**SUMARIYONO, S.Pd.SD**

NIP. 19740729 199807 1 001

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Foto SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto



Halaman SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto



Izin kepada Kepala Sekolah SDN Talok 2 untuk Melakukan Penelitian



Kegiatan Pembelajaran Berbasis Video



Wawancara dengan Siswi SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto



Wawancara dengan Siswa SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto



Wawancara dengan Guru PAI SDN Talok 2 Dlanggu Mojokerto

Lampiran 7**RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Fathur Rozi, lahir di Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur pada tanggal 10 Januari 2001.

Penulis lahir dari pasangan Bapak Adi dan Ibu Yanti.

Pada tahun 2006 penulis di sekolahkan di TK Kartini dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Gunungan pada tahun 2007 sampai tahun 2013.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Bidayatul Hidayah dan lulus tahun 2016. Selanjutnya masuk di Madrasah Aliyah Hasanuddin dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya masuk ke Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto dan lulus 2023. Agar terwujudnya sebuah cita-cita serta melakukan kewajiban sebagai umat islam untuk menuntut ilmu, penulis diterima di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan dan menjadi mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam.